

**SIKAP MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN
BERBASIS *STUDENT CENTERED LEARNING***

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Diyah Retnowati
NIM : 201310230311283

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018

**SIKAP MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN
BERBASIS *STUDENT CENTERED LEARNING***

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Diyah Retnowati
NIM : 201310230311283

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Diyah Retnowati

Nim : 201310230311283

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 30 Oktober 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



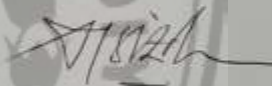
Ni'matuzahroh, S.Psi., M.Si.

Anggota I



Diana Savitri Hidayati, S. Psi, M. Psi

Sekretaris/Pembimbing II,



Siti Maimunah, S.Psi. MM. MA

Anggota II



Retno Firdiyanti, S.Psi, M.Psi.



Mengesahkan

Dekan,

Muhammad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Peneliti : Diyah Retnowati
NIM : 201310230311283
Fakultas : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/ karya ilmiah berjudul:

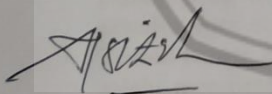
Sikap Mahasiswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning*

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/ skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 30 Oktober 2018

Mengetahui
Ketua Program Studi



Siti Maimunah, S.Psi., MM., MA

Yang menyatakan



Diyah Retnowati

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Sikap Mahasiswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M.Psi., PhD., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Ibu Ni'matuzahroh, S.Psi, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Siti Maimunah, S.Psi., MM., MA., selaku Pembimbing II dan dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan dukungan agar penulis dapat tetap bersemangat untuk terus belajar dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Seluruh subjek dan pihak yang telah bersedia memberikan bantuan dalam proses pengambilan data.
4. Bapak dan Ibu, Ponisri dan H. Supriyadi yang telah memanjatkan do'a kepada Yang Maha Kuasa agar proses menuntut ilmu dan pengerjaan skripsi penulis dapat diperlancar dan dimudahkan, memberikan dukungan moral dan materil kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Kakak-kakak, Muhammad Ulfan, Yani Rahmadina, dan Yuli yang tidak hentinya memberikan motivasi dan selalu menghibur penulis selama pengerjaan skripsi ini berlangsung.
6. Nenek ... dan Rahda, Heri, Novi, Johan, Vita dan Sapta, keponakan penulis yang telah memberikan do'a kepada Yang Maha Kuasa sehingga penulis dapat menuntut ilmu dengan lancar.
7. Teman-teman terdekatku, Anna, Nadia, Azay, Rendi, dan Wina yang selalu membantu, menemani, dan memberi dukungan serta motivasinya kepada penulis.
8. Teman-teman kelas Psikologi D yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan penulis dan memberikan bantuan sehingga proses pengerjaan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
9. Teman-teman dari kelas Aplikasi Psikologi dalam Komunitas yang telah memberikan dukungan satu sama lain agar penulis dapat tetap bersemangat dalam pengerjaan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan skripsi dan teman lainnya yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tidak satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat dibutuhkan oleh penulis,

Meskipun demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan seluruh pembaca,

Malang, _____
Penulis

Diyah Retnowati



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
INTISARI	1
PENDAHULUAN	2
LANDASAN TEORI	
Sikap Mahasiswa Terhadap Pembelajaran <i>Student Centered Learning</i>	6
METODE PENELITIAN	
Rancangan Penelitian	11
Subjek Penelitian	12
Variabel dan Instrumen Penelitian	12
Prosedur dan Analisa Data	13
HASIL PENELITIAN	13
DISKUSI	19
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	23
DAFTAR PUSTAKA	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian	15
Tabel 2. Deskripsi Uji Kategori Sikap Mahasiswa Terhadap Pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>)	16



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	20
LAMPIRAN 1	
Blue Print tanpa percobaan (langsung)	21
LAMPIRAN 2	
Kuesioner Sikap	22
LAMPIRAN 3	
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas I	32
LAMPIRAN 4	
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas II	35
LAMPIRAN 5	
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas III	38
LAMPIRAN 6	
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	41
LAMPIRAN 7	
Uji Frekuensi Hasil Data Masing-Masing Angkatan	42
LAMPIRAN 8	
Uji Deskriptif Frekuensi Data Demografi	57
LAMPIRAN 9	
Uji Kategori Pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>)	58
LAMPIRAN 10	
Uji Kategori Sikap Mahasiswa Terhadap Pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>)	62

SIKAP MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS *STUDENT CENTERED LEARNING*

Diyah Retnowati

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

dyah.retno59@gmail.com

Sikap merupakan reaksi seseorang terhadap sesuatu yang terdiri dari kognitif, afektif, dan konatif yang dapat dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan mengetahui dengan menggambarkan sikap mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* di fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dengan pengukuran menggunakan skala Sikap. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *probability sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 216 mahasiswa aktif angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Analisa data menggunakan Uji *Analysis Deskriptive* serta Uji Kategori Frekuensi (F) dan Prosentase (%). Hasil penelitian ini menunjukkan keseluruhan mahasiswa memberikan nilai kognitif tertinggi 150 (69%) pada peran mahasiswa. Sedangkan, nilai tertinggi afektif 159 (74%) dan konatif 152 (70%) pada proses interaksi. Sementara itu, diketahui dari masing-masing angkatan hanya angkatan 2016 yang kurang mendukung.

Kata Kunci: Sikap, Mahasiswa, *Student Centered Learning*

Attitude is a person's reaction to meaning, affective, and convergence which can be done by internal factors and external factors. This study aims to find out by describing student attitudes towards the application of Student Centered Learning based learning at the faculty of psychology at the University of Muhammadiyah Malang with measurements using the Attitude scale. The sampling technique in this study is probability sampling. Subjects in this study amounted to 216 active students of the 2014, 2015, 2016 and 2017 classes at the Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Malang. Data analysis using Descriptive Analysis Test and Frequency (F) Category and Percentage (%). The results of this study showed that all students gave the highest cognitive value of 150 (69%) in the role of students. Whereas, the highest affective value was 159 (74%) and conative 152 (70%) in the interaction process. Meanwhile, from each generation only the 2016 class is less supportive.

Keyword: Attitude, College student, Student Centered Learning.

Saat ini telah diketahui banyak sekali perubahan kehidupan di Indonesia yang tidak hanya mengarah kepada berkembangnya suatu teknologi, namun juga perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan. Perubahannya bisa berasal dari kurikulum pendidikan, media, atau sarana pendidikan, dan metode pengajaran. Pendidikan sendiri adalah suatu media yang paling bagus dalam mengembangkan potensi anak didik, baik dari keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan terus-menerus dibangun dan ditingkatkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Santoso (2014) memaparkan bahwa konsep Kurikulum Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mengalami perkembangan setiap tahunnya. Bermula pada tahun 1994 melalui Keputusan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 056/U/1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa tersebut, menghasilkan kurikulum yang masih mengutamakan ketercapaian penguasaan IPTEKS yakni disebut sebagai Kurikulum Berbasis Isi. Selain itu, pada model kurikulum ini juga ditetapkan mata kuliah wajib nasional pada program studi yang telah ada.

Selanjutnya, pada tahun 2000 atas kepercayaan UNESCO melalui *konsep the four pillars of education*, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together*, diketahui bahwa Indonesia telah merekonstruksi konsep kurikulumnya dari berbasis isi ke Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Tidak hanya itu, kurikulum di era tahun 2000 dan 2002 juga mengutamakan pencapaian kompetensi sebagai wujud usaha untuk mendekatkan pendidikan pada kondisi pasar kerja dan industri.

Adapun dorongan perkembangan global yang saat ini dituntut adanya pengakuan atas capaian pembelajaran yang telah sama secara internasional dan dikembangkan KKKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Maka kurikulum mulai tahun 2012 ini mengalami pergeseran pada kegiatan memberikan ukuran penyetaraan capaian pembelajarannya yang berlaku hingga sekarang dengan mendasarkan pada kesamaan pencapaian kemampuan untuk menjaga mutu lulusan. Kurikulum ini dinamakan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT).

Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian, pelajaran, cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi (dikutip oleh SK Mendikbud No. 056/U/1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, Ps. 1 butir 7, sebagai rincian operasional PP No. 30/1990 yang diganti dengan SK Mendiknas No. 232/U/2000, Ps. 1 butir 6, sebagai rincian operasional PP No. 60/1999 dalam Santoso, 2014). Sehingga perkembangan pendidikan ini juga membuat kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi pun mengalami perubahan yang menuntut mahasiswa untuk ikut aktif melaksanakan proses belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, *institute* dan universitas (Hartaji, 2012). Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa didefinisikan sebagai seseorang yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi negeri maupun swasta atau juga lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa. Hal ini senada dalam buku Santrock

(2012) yang mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif pada masa dewasa awal berusia 18-25 tahun ialah mereka yang dalam kategori usia orang dewasa memiliki pengetahuan lebih banyak daripada remaja, mereka juga cenderung tidak mencapai cara-cara berpikir ilmiah pada tahap operasional formal. Namun penggunaan intelektual mereka melampaui remaja.

Hal tersebut membuat pembelajaran yang sebelumnya lebih berpusat pada pendidik (*Teacher Centered Learning/ TCL*). Untuk selanjutnya pembelajaran lebih diarahkan dan difokuskan pada perkembangan belajar para anak didik (*Student Centered Learning/ SCL*). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengisyaratkan adanya karakteristik SCL dalam pasal 4 ayat (4) dengan ketentuan sebagai berikut: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas anak didik dalam proses pembelajaran” (Harsono, 2005).

Perubahan pendekatan pembelajaran dari TCL menjadi SCL ini dipandang dari berbagai cara dalam beberapa hal pembelajaran (Santoso, 2014), seperti : (a) pengetahuan; (b) belajar; dan (c) pembelajaran. Dengan pola ini, maka tiga prinsip yang harus ada dalam pembelajaran SCL adalah (1) memandang pengetahuan sebagai suatu hal yang belum lengkap; (2) memandang proses belajar sebagai kegiatan untuk merekonstruksi dan mencari pengetahuan yang akan dipelajari; serta (3) memandang proses pembelajaran yang bukan sebagai proses pengajaran (*teaching*) yang dapat dilakukan klasikal dan bukan juga proses untuk menjalankan sebuah instruksi baku yang telah dirancang.

Kurikulum Pendidikan Tinggi ini juga merubah metode pembelajaran pada *Student Centered Learning* (SCL). Metode pembelajaran adalah suatu teknik atau pendekatan yang digunakan pengajar agar anak didik dapat memahami isi materi yang dipelajari. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dipelajari untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang proses pendidikan dengan adanya metode pembelajaran hingga cara penggunaannya kepada beraneka anak didik dan lingkungannya (Bastable, 2002).

Metode pembelajaran yang sering digunakan, yaitu: 1) Ceramah, 2) Diskusi Kelompok, 3) Demonstrasi, 4) Penugasan, 5) Studi Kasus, 6) *Problem Solving*, 7) Simulasi, dan 8) Ujian (Bastable, 2002). Selain daripada metode pembelajaran tersebut, ada pula model-model pembelajarannya yang salah satunya menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa atau anak didik (*Student Centered Learning/SCL*), seperti *cooperative learning*, *student centered oriented (problem based learning)*, dan *classroom discussion* (Fathurrohman, 2015).

Ada juga berbagai macam metode pembelajaran SCL yang telah dipilih dan diterapkan hingga dikembangkan oleh pendidik sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga keefektifan metode pembelajaran yang digunakan, dosen perlu mempertimbangkan unsur sarana dan media yang berkaitan dengan materi ajarnya. Tidak hanya pembelajaran tersebut dapat efektif, namun juga harus efisien dengan mempertimbangkan sarana dan media yang terkait dengan jumlah mahasiswa.

Keberhasilan dalam mencapai kompetensi, dosen juga perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan anak didik dan kesukaran atau kompleksitas materi ajarnya. Dalam menyusun rancangan pembelajaran SCL tersebut, diperlukan juga kreativitas dosen dalam menentukan strategi agar anak didik memenuhi capaian pembelajaran (*learning outcomes*) sesuai yang diharapkan. Strategi pembelajaran yang tepat dipilih berdasarkan heterogenitas kemampuan

anak didik, prasarana dan sarana yang dibutuhkan, jumlah mahasiswa, dan karakteristik bidang keilmuannya.

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran berbasis *student centered learning* (SCL) menurut Trinova (2013) antara lain: (a) tahap pra instruksional, (b) tahap instruksional, dan (c) tahap evaluasi. Menurut Jogiyanto (2009) terdapat perbedaan antara peran mahasiswa dengan pembelajaran pusatan (*Student Centered Learning/SCL*) dan peran dosen dengan pembelajaran pusatan (*Teacher Centered Learning/TCL*). Tidak hanya itu, Santoso (2014) juga mengemukakan bahwa pembelajaran SCL ini mengharuskan pendidik memiliki peranan yang penting, begitu juga dengan mahasiswa.

Menurut Santoso (2014) ciri-ciri metode pembelajaran SCL sesuai unsurnya, yakni (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) proses interaksinya, (4) sumber belajarnya, dan (5) lingkungan belajarnya. Beberapa karakteristik dari pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* (SCL) menurut Sanjaya (2007), yaitu: (a) mengajar berpusat pada siswa bukan pada guru; (b) proses pembelajaran berlangsung dimana saja; (c) pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan; (d) suasana berpusat pada mahasiswa; (e) mahasiswa yang mengendalikan proses; (f) mahasiswa yang bertanggung jawab; (g) pembelajaran bersifat kooperatif, kolaboratif, atau independen.

Kegiatan pembelajaran SCL selalu mengharuskan mahasiswa untuk ikut aktif dalam proses belajar. Natawijaya (dalam Depdiknas, 2005) menyebutkan belajar aktif merupakan suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajarnya tersebut. Pembelajaran SCL ini tidak hanya menekankan pada hasil belajar tetapi juga proses belajarnya dalam membentuk kemampuan anak didik dengan perubahan paradigma yang telah diuraikan sebelumnya.

Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi suasana belajar menyenangkan dan memungkinkan para mahasiswa untuk mengembangkan kreatifitas yang kemudian mahasiswa mampu meningkatkan motivasi belajar. Tidak hanya motivasinya, setiap mahasiswa memiliki sikap dan penilaian yang berbeda-beda terhadap proses belajar mengajar yang mereka jalani.

Menurut Afiatin (dalam Supardi, 2011) ada lima faktor yang paling penting dalam prinsip psikologis pembelajaran berpusat pada mahasiswa (SCL), yakni: (a) faktor metakognitif dan kognitif, (b) faktor afektif, (c) faktor perkembangan, (d) faktor pribadi dan sosial, (e) faktor perbedaan individual. Menurut Trinova (2013) terdapat hakikat masalah dalam pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* (SCL) yakni adanya problematika pendidikan yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah terdapatnya kesenjangan yang cukup besar antara pengetahuan yang dimiliki para siswa dengan sikap dan perilakunya.

Menurut Thurstone, Likert, dan Osgood (dalam Azwar, 1995) sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu merupakan reaksi perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Adapun faktor pembentukan dan perubahan sikap ini, yaitu : (a) pengalaman pribadi; (b) pengaruh orang lain yang dianggap penting; (c) pengaruh kebudayaan; (d) media massa; (e) lembaga pendidikan dan lembaga agama; (f) pengaruh faktor emosional. Menurut Walgito

(dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009) pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Metode pembelajaran SCL ini telah diterapkan dalam ranah perguruan tinggi di Indonesia terutama pada salah satu Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Fakultas psikologi ini merupakan program studi yang mendidik mahasiswa untuk belajar melatih kepekaan dan kepeduliannya menyikapi masalah psikologis yang ada di masyarakat, mengadakan berbagai seminar dengan berbagai tema aktual yang bertujuan mendiskusikan masalah-masalah di masyarakat, serta memberikan banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah (sumber).

Berbagai metode dan model pembelajaran tersebut tidak jarang telah diterapkan dosen kepada mahasiswa dengan proses belajar di dalam maupun di luar kelas yang menuntut mahasiswa untuk mengerjakan sendiri maupun secara berkelompok. Berikut ini beberapa penelitian yang terkait dengan dampak perilaku anak didik dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak didik (SCL).

Pada penelitian pertama, dikatakan hasil penelitian pembelajaran SCL dengan metode *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan hubungan interpersonal dan kerjasama kelompok pada mahasiswa Fakultas Psikologi (Alsa, 2010). Mahasiswa juga diketahui mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis dengan hasil terbesar pada kemampuan evaluasi dan terkecil pada kemampuan inferen dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (Maizar, 2017). Selain itu, metode pembelajaran berbasis siswa (SCL) lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak didik (Sayre, 2013).

Kondisi pengajaran dan pembelajaran yang berpusat pada siswa di sekolah-sekolah Qatary menunjukkan standar persentase yang tinggi untuk perencanaan kemajuan standarnya (Ikhlef, 2013). Ada juga beberapa pengaruh yang ditimbulkan antara (1) sikap belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa, (2) persepsi mahasiswa tentang metode pembelajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa, (3) pengaruh antara sikap belajar dan persepsi mahasiswa tentang metode pembelajaran dosen terhadap prestasi mahasiswa. Sementara itu, ada sebagian hasil penelitian lain yang dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti (Utami, 2012). Tidak hanya itu, terdapat perbedaan pengaruh tingkat *Flow* pada metode ceramah dan tanya jawab, diskusi kelompok kecil dan ujian. Bahwasanya metode diskusi kelompok kecil lebih efektif dibandingkan metode ceramah plus tanya jawab dan metode ujian (Pebriani dan Rosiana, 2015).

Ada enam faktor yang menghambat kesempatan guru untuk dapat menggunakan pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa di sekolah Lebanon. Dimana hasilnya ditemukan pada faktor: (1) kurangnya fasilitas dan sumber daya sekolah seperti listrik, Laboratorium, dan Perpustakaan; (2) kurangnya sumber daya sekolah untuk mendukung pembelajaran seperti teknologi komputer, LCD, internet; (3) ruang kelas yang sempit; (4) kurikulum dan jadwal standar yang harus diikuti guru dalam waktu singkat supaya bisa memenuhi ujian standar; (5) kebijakan sekolah dan kepala sekolahnya yang tidak mendukung; serta (6) kurangnya pengembangan staf yang profesional. Karena hal tersebut, sekolah-sekolah di Lebanon memerlukan adaptasi pendekatan pendidikan ceramah tradisional, dimana sumber daya (fisik, manusia, dan keuangan) dapat dikontrol. Akan tetapi, keahlian dan waktu manusia yang dibutuhkan cukup terbatas (Jabbour DKK, 2013).

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan mengenai berbagai metode pembelajaran yang telah dilaksanakan anak didik tersebut. Diketahui dari berbagai metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik telah membawa banyak pengaruh kepada setiap anak didik yang melaksanakannya. Untuk selanjutnya, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana seorang anak didik/ mahasiswa dalam menyikapi sistem pendidikan di Indonesia yang telah merubah proses pembelajaran dari *Teacher Centered Learning* menjadi berbasis *Student Centered Learning* dengan ketiga aspek sikap (kognitif, afektif, dan konatif) yang saling berkaitan hingga dapat membentuk suatu perilaku individu sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran “Sikap Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning*”. Manfaat dari penelitian ini, yaitu : 1) Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah menerapkan pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* dengan metode dan model pembelajarannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil sikap mahasiswa setelah melaksanakan pembelajaran *Student Centered Learning* di fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. 2) Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Mahasiswa maupun Dosen yang telah melaksanakan dan menerapkan metode maupun model pembelajarannya yang berpusat *Student Centered Learning*, serta penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Sikap Terhadap Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning*

Istilah sikap dalam bahasa inggris disebut *attitude*. Beberapa ahli lain mengemukakan pengertian sikap (Azwar, 1995), yaitu: (1) Thurstone, Likert, dan Osgood berpandangan bahwa sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut; (2) Chave, Bogardus, LaPierre, Mead, dan Allport menyatakan bahwa sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dengan cara-cara tertentu.

Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons; (3) Kelompok pemikiran yang ketiga ini berorientasi pada skema triadik (*triadic scheme*). Menurut kerangka pemikiran ini sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan perilakunya pada suatu objek.

Selain itu, ahli psikologi W.J. Thomas (dalam Ahmadi, 2009) memberikan batasan mengenai sikap sebagai suatu kesadaran individu yang dapat menentukan perbuatan-perbuatan nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial. Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu bentuk pernyataan evaluatif dari proses kognitif, afektif, dan konatif terhadap objek.

Menurut Azwar (1995) struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen konatif (*conative*). 1. Komponen kognitif

Komponen ini berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan ini bisa dari pengalaman pribadi, apa yang diceritakan orang lain, dan kebutuhan emosional seorang individu itu sendiri.

2. Komponen afektif

Komponen ini berkaitan dengan perasaan emosional seseorang terhadap objek. Komponen afektif ini sama halnya dengan merasa memiliki sesuatu. Akan tetapi, perasaan ini secara pribadi seringkali memiliki perbedaan dalam membentuk sikap. Pada umumnya, seseorang akan menanggapi sesuatu sesuai dengan kepercayaannya atau dipercayai telah benar secara emosional.

3. Komponen konatif

Komponen ini merupakan suatu komponen perilaku yang memperlihatkan dengan cara apa seseorang berperilaku terhadap objeknya. Hal ini diduga berkaitan dengan kepercayaan juga perasaannya yang banyak menimbulkan perilaku tersebut.

Sikap juga memiliki ciri-cirinya yang menurut Gerungan (2009), seperti: (a) *Attitude* bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangannya yang berhubungan dengan objek; (b) *Attitude* dapat berubah karena itu sikap dapat dipelajari; (c) *Attitude* tidak berdiri sendiri, tetapi mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek; (d) Objek *attitude* adalah kumpulan dari hal-hal tertentu; (e) *Attitude* ini mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiahnya yang membedakan *attitude* dari kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.

Azwar (1995) menunjukkan beberapa karakteristik-karakteristik (dimensi) sikap, yakni arah, intensitas, keluasan, konsistensi, dan spontanitasnya. Ada beberapa metode pengungkapan sikap yang secara historis telah dilakukan orang antara lain: observasi perilaku, penanyaan langsung, pengungkapan langsung, skala sikap, dan pengukuran terselubung.

Menurut Katz (dalam Elmubarak, 2008) ada empat fungsi sikap: (1) fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat; (2) fungsi pertahanan ego; (3) fungsi pernyataan nilai; dan (4) fungsi pengetahuan. Sikap bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga sikap bersifat dinamis. Faktor pengalaman memiliki peranan besar dalam pembentukan sikap. Sikap dapat dinyatakan sebagai hasil belajar, karenanya sikap dapat mengalami perubahan.

Menurut Sherif & Sherif (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009) menyatakan bahwa sikap dapat berubah karena kondisi dan pengaruh yang diberikan. Menurut Bimo Walgito (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009) ada faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap, yakni: (1) Faktor internal (individu itu sendiri), yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak. (2) Faktor eksternal, yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.

Berikut ini terdapat peranan masing-masing faktor tersebut dalam ikut membentuk sikap manusia menurut Azwar (1995), yaitu faktor pengalaman pribadi, faktor pengaruh orang lain dianggap penting, faktor pengaruh kebudayaan, faktor media massa, faktor lembaga pendidikan dan lembaga agama, juga pengaruh faktor emosional. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap individu terbentuk melalui interaksi yang dipengaruhi faktor dari

internal seperti faktor emosi dan melalui pengalaman pribadi, sedangkan faktor eksternalnya seperti kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama.

Berbagai penjelasan sikap yang telah diuraikan tersebut, untuk selanjutnya mengacu pada penerapan *Student Centered Learning* di Kurikulum Pendidikan Tinggi yang telah diubah dan berkembang sejak tahun 2012 dengan mengedepankan kesamaan pembelajaran yang dicapai (mutu) berupa sikap dan aturan nilai; keterampilan bekerja; kemahiran ilmu; wewenang serta kewajibannya; merumuskan pembelajarannya yang telah dicapai sesuai dengan SMPT serta persetujuan yang telah dibuat prodi.

Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi (dikutip oleh SK Mendikbud No. 056/U/1994) tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, Ps. 1 butir 7, sebagai rincian operasional PP No. 30/1990 yang diganti dengan SK Mendiknas No.232/U/2000, Ps. 1 butir 6, sebagai rincian operasional PP No. 60/1999 (Santoso, 2014).

Harsono (2005) menyebutkan *student centered learning* (SCL) merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan anak didik sebagai subyek yang aktif dan mandiri, bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajarannya, serta mampu belajar *beyond the classroom*. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengisyaratkan adanya karakteristik SCL dalam pasal 4 ayat (4) dengan adanya ketentuan sebagai berikut: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas anak didik dalam proses pembelajaran”.

Menurut Trinova (2013) terdapat pengertian SCL yang telah dijelaskan para ahli, yakni: (1) Rogers (1983), SCL merupakan hasil dari transisi perpindahan kekuatan dalam proses pembelajaran, yang berawal dari kekuatan guru sebagai pakar menjadi kekuatan siswa sebagai pembelajar. (2) Kember (1997), SCL merupakan bagian pertama kegiatan pembelajaran yang memfokuskan anak didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan sedangkan pendidik adalah bagian kedua yang menyampaikan pengetahuan; (3) Harden dan Crosby (2000), SCL memfokuskan siswa untuk menjadi anak didik yang berhasil dalam mencapai belajarnya daripada pendidik. Dapat disimpulkan bahwa SCL (*Student Centered Learning*) merupakan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan anak didik menjadi titik pusat kegiatan belajar.

Menurut Santoso (2014) adanya pergantian pembelajaran dari pendekatan TCL menjadi SCL ini dilihat dari pengetahuan, belajar, dan pembelajaran. Dengan pola ini, maka tiga prinsip yang harus ada dalam pembelajaran SCL adalah (1) memandang pengetahuan sebagai suatu hal yang belum lengkap; (2) memandang proses belajar sebagai proses untuk merekonstruksi dan mencari pengetahuan yang akan dipelajari; serta (3) memandang proses pembelajaran yang bukan sebagai proses pengajaran (*teaching*) yang dapat dilakukan secara klasikal dan bukan juga suatu proses untuk menjalankan sebuah instruksi baku yang telah dirancang.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dipelajari untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya tentang pendidikan termasuk metode pembelajaran yang ada hingga cara penggunaannya pada beraneka anak didik dan lingkungannya. Adapun metode

pembelajaran yang sering digunakan menurut Bastable (2002), yaitu: 1) Ceramah, 2) Diskusi, 3) Demonstrasi, 4) Penugasan, 5) Studi kasus, 6) *problem solving*, 7) Simulasi, dan 8) Ujian. Selain metode pembelajaran tersebut, ada pula model-model pembelajarannya menurut Fathurrohman (2015) antara lain: (1) model pembelajaran yang berpusat pada guru, (2) model pembelajaran yang berpusat pada siswa atau anak didik, dan (3) beberapa model pembelajaran aplikatif. Adapun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa atau anak didik, yaitu *cooperative learning*, model *student centered oriented (problem based learning)*, model diskusi kelas (*classroom discussion*).

Beberapa metode dan model pembelajaran tersebut juga sama dengan metode pembelajaran SCL. Pembelajaran SCL juga memiliki berbagai metodenya untuk mata kuliah yang telah dilaksanakan, seperti Diskusi Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*), Permainan dan Simulasi (*Role-Play dan Simulation*), Studi Kasus (*Case Study*), Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), Belajar Mandiri (*Self-Directed Learning*), Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*), Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*), Instruksi Kontekstual (*Contextual Instruction*), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Pembelajaran dan Pertanyaan Berbasis Masalah (*Problem Based Learning and Inquiry*).

Sebagian metode dan model pembelajaran ini telah diterapkan dan dikembangkan oleh pendidik atau dosen dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Setiap dosen dalam memilih metode pembelajaran perlu memperhatikan beberapa unsur (Santoso, 2014), yaitu: (1) Mahasiswa; (2) Materi ajar/bahan kajian; dan (3) Sarana dan media pembelajaran. Namun yang terpenting dalam pemilihan wujud ketiga unsur tersebut, dosen perlu berfokus pada capaian pembelajaran yang akan dituju. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran berbasis *student centered learning* (SCL) menurut Trinova (2013) antara lain: (a) tahap pra instruksional; (b) tahap instruksional; (c) tahap evaluasi. Ketiga tahapan pembelajaran tersebut adalah suatu kegiatan yang telah disusun sesuai dengan ketentuan.

Berikut ini, ada perbedaan tugas anak didik dengan pembelajaran pusatan (SCL) dan tugas pendidik dengan pembelajaran (TCL) menurut Jogiyanto (2009), yakni:

1. Anak didik memiliki tugas yang berbeda dalam TCL dan SCL, yaitu:

a. TCL (*Teacher Centered Learning*)

Dalam pembelajaran TCL, anak didik melaksanakan tugasnya untuk belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan pendidik, juga menerima semua pengetahuan yang diberikan dosen di dalam kelas. Selain itu, anak didik juga didorong untuk belajar melalui pemberian nilai-nilai ujian. Anak didik dituntut belajar sendiri dan hanya pendidik yang berhak untuk menilai.

b. SCL (*Student Centered Learning*)

Dalam pembelajaran SCL, anak didik harus memiliki kemandirian dan pengendalian untuk memilih subjek permasalahan, mempelajari pengetahuan secara individual yang telah diperoleh dari luar pembelajaran di kelas hingga mampu menerapkannya dalam kegiatan diskusi. Selain itu, pendidik juga harus memotivasi anak didik untuk belajar melalui tantangan mencari pengetahuan dan diskusi yang menarik kepada anak didik. SCL ini menuntut mahasiswa untuk belajar secara kelompok. Pendidik memberikan kesempatan anak didik untuk menilai hasil belajar anggota kelompoknya.

2. Pendidik memiliki tugas yang berbeda dalam TCL dan SCL, yaitu:

a. TCL (*Teacher Centered Learning*)

Dalam pembelajaran TCL, pendidik memberikan pengetahuan kepada anak didik di kelas. Pendidik lebih aktif dalam memberikan materi kuliah, sedangkan anak didik cukup mendengarkan atau pasif. Kegiatan diskusi lebih dikuasai pendidik.

b. *SCL (Student Centered Learning)*

Dalam pembelajaran SCL, pendidik mentransfer pengalaman dan kearifannya kepada anak didik. Pendidik memberikan kebebasan anak didik untuk lebih aktif saat kegiatan belajar di kelas. Tugas pendidik lebih sering mendengarkan dan mengarahkan kegiatan diskusi (fasilitator).

Sanjaya (2007) menjelaskan beberapa karakteristik dari SCL, antara lain: (a) kegiatan mengajar yang bukan berpusat pada pendidik melainkan lebih berpusat pada anak didik; (b) kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan dimana pun; (c) pembelajaran yang mengarah pada tercapainya tujuan; (d) suasana belajar yang memfokuskan pada anak didik; (e) kegiatan belajarnya dikendalikan anak didik; (f) anak didik yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar di kelas; serta (g) pembelajarannya bersifat kooperatif, kolaboratif, atau independen. Anak didik dituntut untuk berkelompok dan bersaing dengan kemampuan yang telah dicapai sebelumnya. Menurut Santoso (2014) ciri-ciri metode pembelajaran SCL sesuai unsurnya dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Dosen, berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- b. Mahasiswa, harus menunjukkan kinerja yang bersifat kreatif yang mengintegrasikan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afeksi secara utuh.
- c. Proses Interaksinya, menitikberatkan pada "*method of inquiry and discovery*".
- d. Sumber Belajarnya, bersifat multidimensi, artinya bisa didapat dari mana saja.
- e. Lingkungan Belajarnya, harus terancang dan kontekstual.

Menurut Afiatin (dalam Supardi, 2011) ada lima faktor yang paling penting dalam prinsip psikologis pembelajaran berpusat pada mahasiswa (SCL), yakni: (a) faktor metakognitif dan kognitif, menunjukkan cara anak didik berpikir dan menghafalkan informasi dan pengalaman serta yang berkaitan dengan faktor lain; (b) afektif, menunjukkan cara keyakinan, emosi, dan motivasi individu yang berpengaruh dalam menyetujui situasi pembelajaran SCL, banyaknya orang yang belajar dan berusaha mengikuti pembelajaran; (c) perkembangan menunjukkan keadaan fisik, intelektual, emosional, dan sosial yang dipengaruhi oleh faktor keistimewaan keturunan dan juga faktor lingkungan; (d) pribadi serta sosial yang menunjukkan cara orang lain melaksanakan tugasnya dalam kegiatan pembelajaran secara individu dan kelompok; (e) perbedaan individual yang menunjukkan keunikan latar belakang dan kualitas kinerjanya yang mempengaruhi pembelajaran.

Menurut Trinova (2013) terdapat dasar permasalahan pembelajaran SCL, yakni ditemukan persoalan sulit pada pendidikan di Indonesia yang salah satunya para anak didik tidak memiliki keseimbangan dalam menunjukkan sikap dan perilaku. Artinya, anak didik banyak siswa yang mengetahui atau mengingat materi pelajaran, akan tetapi mereka tidak memiliki kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya tersebut untuk meningkatkan kualitas kehidupan.

Berdasarkan penjabaran definisi tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana mahasiswa menyikapi penerapan pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dengan metode dan model pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

SIKAP MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN *STUDENT CENTERED LEARNING*

1. Peran Dosen dalam pembelajaran *Student Centered Learning*
2. Peran Mahasiswa dalam pembelajaran *Student Centered Learning*
3. Proses Interaksi dalam pembelajaran *Student Centered Learning*
4. Sumber Belajar dalam pembelajaran *Student Centered Learning*
5. Lingkungan Belajar dalam pembelajaran *Student Centered Learning*

HASIL PENILAIAN YANG MENDUKUNG *STUDENT CENTERED LEARNING (FAVORABLE)*

1. *Student Centered Learning* mengubah peran dosen sebagai fasilitator dan motivator
2. *Student Centered Learning* menunjukkan peran mahasiswa sebagai individu yang kreatif dalam berpikir, bertindak, dan bersikap sesuai dengan perasaannya.
3. *Student Centered Learning* mengutamakan proses interaksi dilakukan dengan menuntut mahasiswa lebih aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah baru pada materi pembelajaran.
4. *Student Centered Learning* menunjukkan sumber belajar bersifat multidimensi yang berarti dapat ditemukan dan diperoleh darimana saja.
5. *Student Centered Learning* menunjukkan lingkungan belajar harus terencana dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari (pribadi, sosial, dan kultural).

Hipotesa dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Angkatan tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 menunjukkan sikap yang positif terhadap penerapan pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, untuk pendekatan deskriptifnya sendiri menurut Sugiyono (2017) ialah dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana sikap mahasiswa dalam menerima pembelajaran SCL yang telah dilaksanakan pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Subyek Penelitian

Karakteristik subjek dalam penelitian ini yakni mahasiswa berstatus aktif di fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*, merupakan teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2014 sampai 2017 berjumlah 1141 mahasiswa (informasi dari Badan Administrasi Akademik Universitas Muhammadiyah) yang telah dijumlahkan dari masing-masing angkatan dan untuk kriteria lainnya berjenis kelamin (L/P) dalam kategori dewasa (awal) berusia 18-25 tahun (Santrock, 2012).

Kemudian disesuaikan dengan tabel populasi Isaac dalam buku Sugiyono (2016) dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga dapat diambil sebanyak 54 subjek dari masing-masing angkatan. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan Roscoe (Sugiyono, 2016) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 subjek.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana sikap mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* yang telah dilaksanakan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dan menindaklanjuti pada penelitian sebelumnya terkait dengan *Student Centered Learning/ SCL*.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah kecenderungan perilaku mahasiswa dalam menilai atau merespon pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* yang terdiri dari proses kognitif (pengalaman pribadi, informasi orang lain); afektif (perasaan/ kebutuhan emosional) dan konatif (kecenderungan berperilaku) terhadap indikator sikap meliputi: (1) Dosen, berperan sebagai fasilitator dan motivator; (2) Mahasiswa, harus menunjukkan kinerja bersifat kreatif yang dapat mengintegrasikan kemampuan (kognitif, psikomotorik, dan afeksi secara utuh); (3) Proses Interaksi, menitikberatkan pada "*method of inquiry and discovery*"; (4) Sumber Belajar, bersifat multidimensi artinya bisa di peroleh dari mana saja; (5) Lingkungan Belajar, harus terancang dan kontekstual (Santoso, 2014).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu format **skala Likert**. Menurut Azwar (1999) skala likert adalah tipe skala psikometri yang menggunakan angket dan menggunakan skala yang lebih luas dalam penelitian survei. Metode rating yang dijumlahkan (*summated rating*) populer juga dengan nama penskalaan model Likert. Metode Likert ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya.

Pendekatan ini tidak diperlukan adanya kelompok panel penilai (*Judging Group*) dikarenakan nilai skala setiap pertanyaan tidak akan ditentukan oleh derajat favorabelnya masing-masing, namun ditentukan oleh distribusi respons setuju atau tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba.

Adapun prosedur penskalaan dengan metode Likert ini, antara lain pada penelitian ini setiap pernyataan sikap yang positif/ *favorable* dibagi dalam empat kategori, yakni Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Tidak Setuju (TS); dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan pemberian skor 4, 3, 2, 1. Jumlah item yang digunakan sebanyak 90 pertanyaan dari masing-masing aspek sikap (kognitif, afektif, dan konatif) yang terbagi menjadi 30 pertanyaan.

Salah satu contoh item dalam skala ini yaitu “Menurut saya, dosen mampu menjadi fasilitator di kelas”. Hasil *try out* menunjukkan kuesioner sikap memiliki indeks validitas antara 0,333 – 0,638 dan terdapat 86 item yang valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala tersebut memiliki nilai sebesar 0,944. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan bahwa sebuah alat ukur dinyatakan reliabel jika dibandingkan dengan syarat *cronbach alpha* yaitu minimal 0,6 atau 60% (Priyanto, 2011).

Prosedur dan Analisa Data

Pada penelitian ini terdapat tiga prosedur utama yang dilakukan yaitu sebagai berikut: (1) Persiapan, dimulai dengan penulis menyiapkan bahan-bahan materi penelitian dengan mencari fenomena dan beberapa referensi lain dari buku dan jurnal penelitian yang telah diteliti sebelumnya sesuai dengan acuan penelitian. (2) Pelaksanaan, penulis mulai melakukan *try out* atau uji-coba terpakai yang berarti hasil uji-cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan hanya data dari butir-butir yang sah saja yang dianalisis (Hadi, 2000).

Adapun alat ukur ini menggunakan metode skala Likert Kuesioner dan menyesuaikan pernyataan skalanya berdasarkan ketiga aspek sikap (kognitif, afektif, dan konatif) dalam mengetahui jawaban positif (*favorable*) Mahasiswa angkatan 2014 hingga 2017 mengenai fenomena penerapan pembelajaran Kurikulum Pendidikan Tinggi berbasis SCL di fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. (3) Analisis, peneliti menganalisis terlebih dahulu hasil yang diperoleh dari penyebaran skala, setelah itu melakukan uji kenormalan data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan menghitung hasil skala penelitian dari pernyataan positif (*favorable*) subjek dengan menggunakan perhitungan *analysis descriptive* dalam SPSS 21 serta uji frekuensi (F) dan prosentase (%) dalam Ms Excel sebagai pengolahan data. Kemudian peneliti membahas hasil analisa data tersebut dan membuat kesimpulan penelitian sesuai dengan landasan teori yang telah ditentukan serta memberikan implikasi yang dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini deskripsi 216 subjek penelitian yang merupakan mahasiswa aktif Angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 Fakultas Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang dengan rentang usia 18-23 tahun. Adapun data demografis mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang:

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Usia		
21-23	54	25%
20-22	54	25%
19-21	54	25%
18-20	54	25%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	57	26,4%
Perempuan	159	73,6%
Angkatan		
2014	54	25,0%
2015	54	25,0%
2016	54	25,0%
2017	54	25,0%

Tabel 2. Uji Kategori Sikap Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Student Centered Learning/ SCL*

Aspek SCL	Jenis Kelamin (L/P)	Komponen Sikap Mahasiswa											
		Kognitif				Afektif				Konatif			
		Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah	
		F%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
	Laki-laki (L)												
Peran Dosen		33	58%	24	42%	26	46%	31	54%	41	72%	16	28%
Peran Mahasiswa		44	77%	13	23%	34	60%	23	40%	33	58%	24	42%
Proses Interaksi		39	68%	18	32%	45	79%	12	21%	46	81%	11	19%
Sumber Belajar		34	60%	23	40%	47	82%	10	18%	42	74%	15	26%
Lingkungan Belajar		37	65%	20	35%	44	77%	13	23%	37	65%	20	35%
	Perempuan (P)												
Peran Dosen		94	59%	65	41%	84	53%	75	47%	92	58%	67	42%
Peran Mahasiswa		106	67%	53	33%	75	47%	84	53%	90	57%	69	43%
Proses Interaksi		107	67%	52	33%	114	72%	45	28%	106	67%	53	33%
Sumber Belajar		79	50%	80	50%	109	69%	50	31%	94	59%	65	41%
Lingkungan Belajar		77	48%	82	52%	97	61%	62	39%	77	48%	82	52%

Aspek SCL	Angkatan Mahasiswa	Komponen Sikap Mahasiswa											
		Kognitif				Afektif				Konatif			
		Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	2014												
Peran Dosen		36	67%	18	33%	30	56%	24	44%	35	65%	19	35%
Peran Mahasiswa		43	80%	11	20%	28	52%	26	48%	35	65%	19	35%
Proses Interaksi		35	65%	19	35%	41	76%	13	24%	38	70%	16	30%
Sumber Belajar		30	56%	24	44%	40	74%	14	26%	34	63%	20	37%
Lingkungan Belajar		29	54%	25	46%	35	65%	19	35%	26	48%	28	52%

[illegible]

[illegible]

Peran Dosen	15	50%	15	50%	13	43%	17	57%	17	57%	13	43%
Peran Mahasiswa	21	70%	9	30%	13	43%	17	57%	16	53%	14	47%
Proses Interaksi	21	70%	9	30%	21	70%	9	30%	22	73%	8	27%
Sumber Belajar	14	47%	16	53%	24	80%	6	20%	18	60%	12	40%
Lingkungan Belajar	16	53%	14	47%	17	57%	13	43%	11	37%	19	63%
L (2016)												
Peran Dosen	10	67%	5	33%	7	47%	8	53%	12	80%	3	20%
Peran Mahasiswa	12	80%	3	20%	8	53%	7	47%	8	53%	7	47%
Proses Interaksi	10	67%	5	33%	11	73%	4	27%	14	93%	1	7%
Sumber Belajar	10	67%	5	33%	12	80%	3	20%	12	80%	3	20%
Lingkungan Belajar	9	60%	6	40%	12	80%	3	20%	10	67%	5	33%
P (2016)												
Peran Dosen	18	46%	21	54%	19	49%	20	51%	17	44%	22	56%
Peran Mahasiswa	23	59%	16	41%	15	38%	24	62%	21	54%	18	46%
Proses Interaksi	24	62%	15	38%	26	67%	13	33%	24	62%	15	38%
Sumber Belajar	16	41%	23	59%	20	51%	19	49%	15	38%	24	62%
Lingkungan Belajar	12	31%	27	69%	24	62%	15	38%	19	49%	20	51%
L (2017)												
Peran Dosen	4	44%	5	56%	4	44%	5	56%	6	67%	3	33%
Peran Mahasiswa	7	78%	2	22%	6	67%	3	33%	5	56%	4	44%
Proses Interaksi	6	67%	3	33%	8	89%	1	11%	5	56%	4	44%
Sumber Belajar	5	56%	4	44%	7	78%	2	22%	7	78%	2	22%
Lingkungan Belajar	7	78%	2	22%	8	89%	1	11%	7	78%	2	22%
P (2017)												
Peran Dosen	30	67%	15	33%	27	60%	18	40%	29	64%	16	36%
Peran Mahasiswa	26	58%	19	42%	23	51%	22	49%	23	51%	22	49%
Proses Interaksi	32	71%	13	29%	33	73%	12	27%	29	64%	16	36%
Sumber Belajar	24	53%	21	47%	34	76%	11	24%	32	71%	13	29%
Lingkungan Belajar	25	56%	20	44%	28	62%	17	38%	26	58%	19	42%

Berdasarkan jenis kelamin masing-masing angkatan diketahui bahwa mahasiswa laki-laki angkatan 2015 lebih menunjukkan sikap positif terhadap penerapan pembelajaran SCL dengan tingkat kepercayaannya (kognitif) terhadap peran mahasiswa dan proses interaksi yang memperoleh nilai frekuensi tertinggi 18 (75%), sedangkan tingkat nilai frekuensi terendah sebanyak 6 (25%). Kemudian perasaan (afektif) lebih positif pada proses interaksi dan sumber belajar dengan tingkat nilai frekuensi tertinggi sebanyak 19 (79%), sedangkan untuk tingkat nilai frekuensi terendah 5 (21%). Selanjutnya angkatan 2015 juga menunjukkan perilaku yang cenderung (konatif) positif pada proses interaksi dengan tingkat nilai frekuensi tertinggi sebanyak 20 (83%), sedangkan untuk tingkat nilai frekuensi terendah sebanyak 4 (17%). Adapun mahasiswa perempuan angkatan 2014 menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap penerapan pembelajaran SCL dengan tingkat

kepercayaannya (kognitif) pada peran mahasiswa yang memperoleh nilai frekuensi tertinggi 36 (80%), sedangkan tingkat nilai frekuensi terendah sebanyak 9 (20%). Kemudian perasaan (afektif) lebih positif pada proses interaksi dan sumber belajar dengan tingkat nilai frekuensi tertinggi sebanyak 34 (76%), sedangkan untuk tingkat nilai frekuensi terendah 11 (24%) diperoleh pada angkatan 2014 dan 2017. Selanjutnya mahasiswa angkatan 2017 menunjukkan perilaku yang cenderung (konatif) positif pada sumber belajar dengan tingkat nilai frekuensi tertinggi sebanyak 32 (71%), sedangkan untuk tingkat nilai frekuensi terendah sebanyak 13 (29%).

Aspek SCL	Komponen Sikap Mahasiswa											
	Kognitif				Afektif				Konatif			
	Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Peran Dosen	127	59%	89	41%	110	51%	106	49%	133	62%	83	38%
Peran Mahasiswa	150	69%	66	31%	109	50%	107	50%	123	57%	93	43%
Proses Interaksi	146	68%	70	32%	159	74%	57	26%	152	70%	64	30%
Sumber Belajar	113	52%	103	48%	156	72%	60	28%	136	63%	80	37%
Lingkungan Belajar	114	53%	102	47%	141	65%	75	35%	114	53%	102	47%

Secara keseluruhan diketahui sikap 216 mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran SCL menunjukkan kepercayaan (kognitif) tertinggi pada peran mahasiswa dengan tingkat nilai frekuensi sebanyak 150 (69%), sedangkan untuk tingkat nilai frekuensi terendah sebanyak 66 (31%). Komponen afektif (perasaan) mahasiswa ditunjukkan pada proses interaksinya dengan tingkat nilai frekuensi tertinggi sebanyak 159 (74%), sedangkan untuk tingkat nilai frekuensi terendah sebanyak 57 (26%). Begitu pun dengan komponen konatif (kecenderungan perilaku) ditunjukkan pada proses interaksi dengan tingkat nilai frekuensi tertinggi sebanyak 152 (70%), sedangkan untuk tingkat nilai frekuensi terendah sebanyak 64 (30%).

Kesimpulan dari tabel 2 terdapat perbandingan mahasiswa laki-laki dan perempuan angkatan 2014, 2015, dan 2017 secara kognitif, afektif dan konatif lebih memberikan penilaian tertinggi pada aspek peran mahasiswa, proses interaksi, dan sumber belajar dalam pembelajaran SCL (*Student Centered Learning*). Sementara secara keseluruhan, 216 mahasiswa memberikan penilaian tertinggi pada peran mahasiswa dalam komponen kognitif (kepercayaan) dengan nilai tertinggi 150 (69%), sedangkan nilai terendah 66 (31%). Komponen afektif (perasaan) mahasiswa ditunjukkan pada proses interaksinya dengan nilai tertinggi 159 (74%), sedangkan nilai terendah 57 (26%). Begitu pun dengan komponen konatif (kecenderungan perilaku) ditunjukkan pada proses interaksi dengan nilai tertinggi 152 (70%), sedangkan nilai terendah 64 (30%).

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa secara kognitif, afektif dan konatif memiliki sikap positif terhadap penerapan pembelajaran Berbasis SCL (*Student Centered Learning*) di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Adapun sikap positif ini dibuktikan dengan adanya reaksi mahasiswa angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 yang mendukung atau menyukai pembelajaran SCL setelah diberikan pernyataan (kuesioner). Reaksi ini dihitung berdasarkan uji *analysis deskriptif* dengan SPSS 21 serta uji kategori dengan Ms.Excel pada keempat angkatan mahasiswa yang menunjukkan bahwa terdapat perbandingan sikap mahasiswa dari masing-masing angkatan.

Menurut Azwar (1995) struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang atau berkaitan, yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen konatif (*conative*). Komponen kognitif (*cognitive*) merupakan komponen yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan ini bisa dari pengalaman pribadi, apa yang diceritakan orang lain, dan kebutuhan emosional seorang individu tersebut.

Dalam pembelajaran SCL, mahasiswa khususnya angkatan 2014 lebih cenderung memberikan penilaian positif pada peran mahasiswa yang berarti mahasiswa mengetahui akan manfaat yang diperoleh dari belajar metode dan model pembelajaran SCL ini, membuat mahasiswa memiliki ide dan pengetahuan dalam mengerjakan tugas, mudah mengingat materi kuliah dengan metode dan model pembelajaran *role-play* dan *simulation*, mampu memecahkan masalah-masalah factual dengan dengan metode dan model pembelajaran *problem based learning*.

Kemudian komponen afektif (*affective*) ini merupakan komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap objek sikap. Secara umum, komponen ini sama halnya dengan perasaan yang dimiliki terhadap objek. Akan tetapi, pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap. Pada umumnya, reaksi emosional dalam komponen afektif ini juga banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang dipercayai sebagai sesuatu yang benar dan berlaku bagi objek tersebut.

Dalam pembelajaran SCL, mahasiswa khususnya angkatan 2014 dan 2015 lebih cenderung memberikan penilaian positif pada proses interaksi yang berarti merasa senang dan menikmati proses belajar SCL yang menuntut kebebasan mahasiswa untuk aktif mencari dan menemukan sendiri inti permasalahan penelitian yang ditanyakan dosen, merasa senang jika mendapatkan bimbingan dan arahan dosen dalam kegiatan pembelajaran berupa penelitian (praktikum), menyukai tugas kuliah dengan mengamati (observasi) secara real atau nyata, senang melakukan penelitian dengan alat dan bahan sesuai kebutuhan yang disediakan dosen, dan merasa senang jika dosen mampu menjawab pertanyaan sesuai data yang dibutuhkan mahasiswa secara cepat dan tepat.

Selain itu, mahasiswa juga memberikan penilaian lebih positif pada sumber belajar yang berarti mahasiswa merasa senang apabila mampu memperoleh materi kuliah dari sumber belajar (buku, referensi, jurnal, dll) dengan referensi metode dan model pembelajaran SCL, dari kegiatan seminar. Mahasiswa juga merasa senang apabila dapat memperoleh materi kuliah selain dari dosen, sangat menyukai mengerjakan tugas kuliah bersama dengan teman sekelas, suka melakukan penelitian untuk menambah pengetahuan materi kuliah yang lebih banyak, dan

suka materi kuliah yang disampaikan dosen dengan menggunakan alat/ perlengkapan komputer berupa slides/ gambar.

Selanjutnya, komponen konatif (*conative*) sendiri merupakan komponen perilaku dalam struktur sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku.

Dalam pembelajaran SCL, mahasiswa khususnya angkatan 2014 dan 2015 juga lebih cenderung memberikan penilaian positif pada proses interaksi yang berarti mahasiswa selalu aktif dalam mencari, menemukan, dan memilih inti permasalahan tanpa bantuan orang lain, berusaha menjawab pertanyaan materi kuliah yang disampaikan dosen dengan kritis, menggunakan alat dan bahan yang disediakan dosen sesuai kebutuhan penelitian, berusaha sebaik mungkin mengerjakan tugas kuliah berupa mengamati (observasi) secara real atau nyata, mengingat dan menulis jawaban yang sesuai dengan kebutuhan informasi data dari dosen.

Selain itu, mahasiswa juga memberikan penilaian lebih positif pada sumber belajar yang berarti selalu melakukan penelitian untuk menambah pengetahuan materi kuliah, berusaha mengikuti kegiatan seminar yang temanya berkaitan dengan materi kuliah, sangat menikmati tugas kuliah yang dikerjakan dengan teman sekelas, termotivasi untuk mencari bahan materi kuliah melalui informasi orang penting lainnya, membuat penelitian mengenai materi kuliah, dan mempelajari materi kuliah dengan menggunakan alat/ perlengkapan komputer berupa slides/ gambar untuk dapat memahami materi dengan benar.

Adapun untuk peran dosen dan lingkungan belajar dalam pembelajaran SCL, banyak mahasiswa yang memberikan skor terendah atau dapat dikatakan mahasiswa kurang mendukung dan menyukai. Peran dosen dalam pembelajaran SCL, secara kognitif mahasiswa kurang percaya bahwasanya dosen mampu menjadi fasilitator dikelas, mempunyai banyak inisiatif dan pengetahuan ketika mengajar di kelas, selalu dapat memperhatikan mahasiswa yang kesulitan memahami materi kuliah, memotivasi mahasiswa untuk dapat mengubah cara belajar di kelas menggunakan metode dan model pembelajaran SCL, meyakinkan mahasiswa untuk dapat mencapai tujuan belajar sesuai harapan, membantu mahasiswa mencari dan menemukan masalah pada materi pembelajaran dengan membuat metode (cara).

Kemudian secara afektif, tidak banyak mahasiswa yang merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dosen dengan detail, merasa senang diberikan materi kuliah dengan metode dan model SCL, merasa dimotivasi untuk mencapai tujuan belajar sesuai kemampuan mahasiswa, merasa senang jika dosen memperhatikan materi kuliah yang sulit dipahami mahasiswanya, merasa termotivasi untuk mencapai harapan tujuan belajar, dan merasa senang jika dosen mempersiapkan metode (cara) untuk membantu mahasiswa mencari dan menemukan masalah pada materi.

Selanjutnya, secara konatif sebagian mahasiswa cenderung menunjukkan perilaku yang tidak selalu bertanya kepada dosen, metode dan model pembelajaran SCL yang diberikan dosen kurang membuat mahasiswa memahami materi dengan baik dan jelas, dosen kurang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan materi kuliah secara berdiskusi, dosen kurang mampu membantu mahasiswa yang sulit memahami materi kuliah, dosen kurang dapat meyakinkan mahasiswa untuk dapat mencapai tujuan belajar, dan dosen kurang mampu membuat metode (cara) untuk membantu mahasiswa menemukan masalah pada materi.

Selain daripada itu, mahasiswa juga memberikan skor yang terendah pada lingkungan belajar dalam pembelajaran SCL. Secara kognitif, sebagian mahasiswa kurang percaya bahwa pembelajaran SCL ideal untuk dilaksanakan, suasana kelas yang kondusif karena prosedur metode SCL yang dirancang dengan baik, penjelasan manfaat bahan kuliah untuk pengetahuan menghadapi dunia kerja, suasana belajar di kelas yang diberikan dengan metode diskusi, simulasi, *role-play*, dll, memberikan kebebasan mahasiswa menilai (evaluasi) sendiri hasil tugas/pekerjaannya, membuat strategi pendekatan kepada mahasiswa dengan pengenalan dahulu untuk membuat mahasiswa menyukai sistem perkuliahannya.

Kemudian, secara afektif tidak banyak mahasiswa merasa bahwa dirinya kurang dapat mengikuti pembelajaran yang menuntutnya aktif, merasa metode SCL menarik untuk diterapkan di kelas, merasa semangat mengikuti kuliah jika dosen memberitahukan manfaat kuliahnya dahulu, menyukai metode SCL, merasa senang diberi kesempatan menilai hasil tugasnya, dan menyukai dosen yang terampil dalam melakukan pengenalan.

Selanjutnya, secara konatif sebagian mahasiswa menunjukkan perilaku yang cenderung kurang bersemangat mengerjakan tugas-tugas kuliah meskipun telah sesuai dengan petunjuk dan tujuan pembelajaran di buku, mampu melaksanakan metode SCL di kelas dengan baik, selalu mengikuti kuliah, melaksanakan metode pembelajaran SCL, menilai tugas kuliahnya sendiri secara obyektif, mengikuti kuliah dosen yang menarik.

Pembelajaran berpusat pada mahasiswa (SCL) ini juga memiliki prinsip psikologis yang terbagi menjadi lima faktor paling penting menurut Afiatin (dalam Supardi 2011), yakni: (a) faktor metakognitif dan kognitif yang menggambarkan bagaimana siswa berpikir dan mengingat, serta penggambaran faktor-faktor yang terlibat dalam proses pembentukan makna informasi dan pengalaman; (b) faktor afektif yang menggambarkan bagaimana keyakinan, emosi, dan motivasi mempengaruhi cara seseorang menerima situasi pembelajaran, seberapa banyak orang belajar dan juga usaha yang mereka lakukan untuk mengikuti pembelajaran; (c) faktor perkembangan yang menggambarkan bahwa kondisi fisik, intelektual, emosional, dan sosial dipengaruhi oleh faktor genetik unik dan faktor lingkungan; (d) faktor pribadi dan sosial yang menggambarkan bagaimana orang lain berperan dalam proses pembelajaran dan cara-cara orang belajar dalam kelompok; (e) faktor perbedaan individual yang menggambarkan bagaimana latar belakang individu yang unik dan kapasitas masing-masing berpengaruh dalam pembelajaran.

Hasil dari reaksi sikap mahasiswa angkatan 2014, 2015, dan 2017 yang mendukung dan menyukai penerapan kurikulum pendidikan tinggi (KPT) berbasis SCL sesuai dengan yang dikemukakan oleh Harsono (2005) bahwa SCL (*Student Centered Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan anak didik sebagai subyek yang aktif dan mandiri, bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajaran, serta mampu belajar *beyond the classroom*. Hasil penelitian ini pun didukung dengan penelitian sebelumnya (Khairum bin Hamzah, dkk. 2013) bahwa kesiapan belajar mandiri siswa dan persepsi positif terhadap SCL harus didorong (motivasi).

Sehingga dosen memiliki peran penting untuk memastikan keberhasilan pendekatan SCL dalam pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung hingga dapat membawa perubahan dalam persepsi serta sikap siswa terhadap SCL. Tidak hanya itu, penelitian lainnya (Peter S dkk, 2013) juga menyebutkan bahwa penerapan pengajaran bahasa Inggris lebih baik menggunakan metode SCL daripada metode TCL dikarenakan banyak guru merasakan manfaat yang

diperoleh untuk membuat siswanya terlibat aktif dalam proses belajar yang tidak hanya membaca namun juga mempraktekkan secara langsung.

Penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan yang ada, dimana peneliti melakukan try out atau uji-coba terpakai kepada mahasiswa yang merupakan subjek penelitian ini. Selain itu, mahasiswa tidak cukup mengetahui apa yang dimaksud dengan metode dan model pembelajaran SCL dalam skala penelitian ini. Jumlah pertanyaan dalam skala yang diajukan terlalu banyak membuat mahasiswa enggan membaca secara keseluruhan.



SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, terdapat sikap mahasiswa laki-laki dan perempuan dari angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 terhadap penerapan pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* di fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Implikasi dari hasil penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa fakultas psikologi terutama angkatan 2016 untuk dapat meningkatkan belajarnya dengan melaksanakan berbagai pembelajaran SCL di kelas maupun di luar kelas. Untuk para dosen fakultas psikologi, agar lebih sering menerapkan metode dan model pembelajaran SCL ini dan memperhatikan mahasiswa yang kesulitan dalam mempelajari materi kuliah serta selalu memotivasi untuk dapat mencapai tujuan belajar yang telah diharapkan. Untuk peneliti selanjutnya, lebih mengembangkan kembali penelitian ini dengan menambahkan variabel lainnya yang berhubungan atau yang akan menjadi pembanding dengan sikap (*attitudes*) mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alsa, A. (2010). *Pengaruh Metode Belajar Jigsaw Terhadap Keterampilan Hubungan Interpersonal dan Kerjasama Kelompok Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi*. Jurnal Psikologi, 37, (2). 165-175.
- Azwar, S. (1995). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (1999). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Tes Prestasi: Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastable, S.B. (2002). *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip Pengajaran*. Jakarta: BGC.
- Dayakisni, T & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Depdiknas. (2005). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Jabbour, Dr. KK. (2013). *Issues that restrain teachers from adapting student-centered instruction in lebanese school*. Lebanese University, 85-96
- Elmubarak, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gerungan, W. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadi, S. (2000). *Panduan Manual Program Statistik (SPS) 2000*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Harsono, D. (2005). *Pembelajaran Berpusat Mahasiswa*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada, Aditya Media.
- Hartaji, D.A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan).
- Ikhlef, A., & Stephanie, K. L. (2013). *Conditions for student-centered teaching and learning in Qatari elementary math and science classrooms: Relationship between classroom processes and achievement of curriculum standards*. Journal of Research In Education, 2-10
- Jogiyanto. (2009). *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 nomor 78 dan tambahan Lembaran Negara nomor 4301. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta, 2003.

- Kurdi, F.N. (2009). *Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan Pada Program Studi Ilmu Penjasokes*. Jurnal Forum Kependidikan, 28 (2).
- Maizar, A. (2017). *Gambaran Berpikir Kritis Dalam Problem Based Learning (PBL) Mahasiswa Keperawatan FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017 M/1438 H.
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Masyuri & Zainudin, M. (2008). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nursalam & Efendi, F. (2009). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pebriani, E.N., & Rosiana, D. (2015). *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Flow Akademik pada Mahasiswa Psikologi UNISBA*. Jurnal Prosiding Psikologi, 279-286.
- Peter S. dkk. (2013). *International Journal of Scientific Research and Reviews: Teacher-Centred Learning and Student-Centred Learning in English Classroom: the Teaching Methods Realizing the Dreams of Language Learners*. 2 (3), 125-131.
- Priyanto, (2011). *Buku saku spss, analisis statistik data*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, D. (2014). *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi; Buku K-DIKTI*. Jakarta: Tim Kurikulum & Pembelajaran Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sayre, E. (2013). *Integrating Student-Centered Learning To Promote Critical Thinking In High School Social Studies Classrooms*. Thesis Chair: Dr. William B. Russell III. University of Central Florida.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono., (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2011). *Persepsi Mahasiswa Atas Penerapan Metode Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa, Pembelajaran Berbasis Kasus, Pembelajaran Kooperatif, dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan II: Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu*. Skripsi. Universitas Bengkulu Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi 2011.
- Sutrisno, Hadi. (1993). *Metodologi Research*. Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset
- Trinova, Z. (2013). *Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ta'lim, 1(4), 324-335.

Utami, L. (2012). *Kontribusi Sikap Belajar Mahasiswa Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Pembelajaran Dosen Terhadap Prestasi Belajar Dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjut Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009/2010*. Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

BLUE-PRINT LANGSUNG SKALA SIKAP MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI (KPT) BERBASIS SCL

Komponen SCL (<i>Student Centered Learning</i>)	Sikap	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	Jumlah
1. Peran Dosen	Kognitif	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	17
	Afektif	7, 8, 9, 10 , 11, 12	-	
	Konatif	13, 14, 15, 16, 17, 18	-	
2. Peran Mahasiswa	Kognitif	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	18
	Afektif	7, 8, 9, 10, 11, 12	-	
	Konatif	13, 14, 15, 16, 17, 18	-	
3. Proses Interaksi	Kognitif	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	17
	Afektif	7, 8, 9, 10, 11, 12	-	
	Konatif	13, 14 , 15, 16, 17, 18	-	
4. Sumber Belajar	Kognitif	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	18
	Afektif	7, 8, 9, 10, 11, 12	-	
	Konatif	13, 14, 15, 16, 17, 18	-	
5. Lingkungan Belajar	Kognitif	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	16
	Afektif	7 , 8, 9, 10, 11, 12	-	
	Konatif	13, 14, 15, 16, 17, 18	-	
				86

***Item Gugur: 7, 10, 14, 18**

LAMPIRAN 2

KUESIONER SIKAP

1. Identitas

- a. Nama (Inisial) :
- b. Jenis Kelamin : Laki - laki / Perempuan
- c. Usia :tahun
- d. Jurusan/ Fakultas :
- e. Angkatan Tahun : 2014 / 2015 / 2016 / 2017

**Coret yang tidak sesuai*

2. Petunjuk pengisian

- a. Di bawah ini Anda akan menjumpai sejumlah pernyataan yang menggambarkan tentang suasana belajar berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning/SCL*) di fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- b. Anda diminta memberikan pendapat tentang suasana beserta tata cara belajar yang diberikan dosen dan yang Anda lakukan selama belajar di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- c. Berikan tanda centang “√” pada kolom yang telah disediakan untuk pilihan jawaban yang menurut Anda paling tepat.

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
SKALA 1					
1.	Menurut saya, dosen mampu menjadi fasilitator di kelas.				
2.	Menurut saya, dosen mempunyai banyak inisiatif dan pengetahuan dalam mengajar di kelas.				
3.	Menurut saya, dosen mampu mendorong mahasiswanya untuk dapat mengubah cara belajar di kelas menggunakan metode dan model pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>).				
4.	Menurut saya, dosen selalu dapat memperhatikan mahasiswanya yang kesulitan memahami materi kuliah.				
5.	Menurut saya, dosen mampu memberikan semangat dan kepercayaan kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.				
6.	Menurut saya, dosen mampu membantu mahasiswa mencari dan menemukan masalah pada materi pembelajaran dengan membuat metodenya (cara).				
7.	Saya merasa lebih mudah memahami materi jika dosen menjelaskan dengan detail.				
8.	Saya merasa senang jika dosen memberikan materi kuliah dengan metode dan model pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>) yang menarik.				
9.	Saya merasa termotivasi jika dosen membantu mencapai tujuan belajar sesuai dengan kemampuan dan kondisi saya.				
10.	Saya merasa senang ketika dosen dapat memperhatikan materi kuliah yang sulit dipahami mahasiswa.				

11.	Saya merasa termotivasi jika dosen meyakinkan mahasiswanya untuk dapat mencapai tujuan belajar sesuai harapan.				
12.	Saya merasa senang jika dosen mempersiapkan metodenya (cara) untuk membantu mahasiswa mencari dan menemukan masalah pada materi pembelajaran.				
13.	Saya berusaha untuk selalu bertanya karena dosen mampu memposisikan diri sebagai teman belajar.				
14.	Materi kuliah yang diberikan dengan metode dan model pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>) membuat saya memahami materi dengan baik dan jelas.				
15.	Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswanya untuk menyampaikan materi kuliah dengan berdiskusi.				
16.	Dosen mampu membantu mahasiswa yang sulit memahami materi kuliahnya.				
17.	Dosen mampu memberikan motivasi dan keyakinan yang membuat mahasiswanya dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.				
18.	Dosen membuat metodenya (cara) yang membuat mahasiswa dapat mencari dan menemukan masalah pada materi pembelajaran dengan mudah.				
SKALA 2					
1.	Saya berfikir bahwa kurikulum SCL (<i>Student Centered Learning</i>) membuat mahasiswa kreatif dalam mengerjakan tugas.				
2.	Menurut saya, penerapan beragam metode dan model pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>) di kelas membuat mahasiswa memiliki				

	banyak ide pengetahuan dalam mengerjakan tugas.				
3.	Menurut saya, materi kuliah yang disampaikan dosen dengan banyak metode dan model pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>) memudahkan saya menyerap materi.				
4.	Saya mampu mengingat materi yang telah dijelaskan dosen dengan metode dan model pembelajaran <i>role-play & simulation</i> .				
5.	Saya berfikir bahwa materi kuliah yang diberikan dosen dengan metode dan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dapat membuat mahasiswa memecahkan masalah factual.				
6.	Saya tahu manfaat yang diperoleh dari metode dan model pembelajaran SCL yang telah dipelajari.				
7.	Saya merasa senang dengan pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>), karena saya dituntut menjadi kreatif.				
8.	Saya merasa lebih menyukai materi kuliah yang diberikan dosen dengan metode dan model pembelajaran yang bervariasi.				
9.	Saya merasa senang jika dosen mengajar dengan metode dan model model pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>) di kelas yang membuat saya memiliki banyak ide pengetahuan dalam mengerjakan tugas kuliah.				
10.	Saya senang jika mempelajari materi kuliah dengan metode dan model pembelajaran <i>role-play & simulation</i> .				
11.	Saya merasa lebih mudah memecahkan masalah faktual pada materi kuliah dengan metode dan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .				

12.	Saya suka mempelajari berbagai metode dan model pembelajaran SCL yang membawa manfaat belajar.				
13.	Setiap ada tugas kuliah saya berusaha mengerjakan sebaik mungkin.				
14.	Kegiatan belajar dengan penerapan metode dan model pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>) yang beragam di kelas melatih saya bicara di depan publik dan bertanggung jawab terhadap tugas.				
15.	Saya mengikuti setiap mata kuliah yang diajarkan dosen dengan penerapan metode dan model pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>) lebih dari satu.				
16.	Penerapan metode dan model pembelajaran <i>role-play & simulation</i> membuat saya lebih mengingat materi kuliah.				
17.	Saya memecahkan masalah faktual pada materi kuliah dengan menggunakan metode dan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .				
18.	Saya akan mempelajari berbagai metode dan model pembelajaran SCL yang bermanfaat untuk belajar.				
SKALA 3					
1.	Menurut saya, proses belajar SCL menuntut mahasiswa untuk aktif mencari dan menemukan sendiri inti permasalahan pada materi kuliah yang ditanyakan dosen.				
2.	Menurut saya, dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk berpikir kritis dengan memilih permasalahan penelitian secara individu.				
3.	Menurut saya, dosen mampu membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam kegiatan				

	pembelajaran berupa penelitian (praktikum).				
4.	Menurut saya, dosen menyediakan alat dan bahan sesuai kebutuhan mahasiswa dalam melakukan penelitian.				
5.	Menurut saya, tugas kuliah yang diberikan dosen dengan mengamati (observasi) dapat membuat mahasiswa memahami materi secara real/nyata.				
6.	Saya berfikir bahwa dosen dapat menjawab segala pertanyaan sesuai data yang dibutuhkan mahasiswa dengan cepat dan tepat.				
7.	Saya menikmati proses belajar SCL yang menuntut keaktifan mencari dan menemukan sendiri inti permasalahan yang ditanyakan dosen pada materi kuliah.				
8.	Saya senang jika diberikan kebebasan dosen untuk berpikir kritis dengan memilih sendiri permasalahan penelitian.				
9.	Saya senang jika dosen mampu membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran berupa penelitian (praktikum).				
10.	Dosen menyediakan alat dan bahan sesuai kebutuhan yang membuat saya menikmati melakukan penelitian.				
11.	Saya suka mendapatkan tugas kuliah dengan mengamati (observasi) secara real/nyata.				
12.	Saya merasa senang jika dosen mampu menjawab segala pertanyaan sesuai data yang dibutuhkan mahasiswa dengan cepat dan tepat.				
13.	Saya aktif dalam mencari dan menemukan sendiri permasalahan pada materi kuliah yang ditanyakan dosen.				

14.	Saya memilih permasalahan penelitian materi kuliah tanpa bantuan orang lain.				
15.	Saya mampu berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan mengenai materi kuliah yang disampaikan dosen.				
16.	Saya menggunakan alat dan bahan yang disediakan dosen sesuai kebutuhan penelitian.				
17.	Saya berusaha mengerjakan tugas kuliah berupa mengamati (observasi) secara real/nyata dengan baik.				
18.	Saya mengingat dan menulis jawaban yang sesuai dengan kebutuhan informasi data dari dosen.				
SKALA 4					
1.	Menurut saya, lebih mudah mendapatkan sumber belajar (buku, referensi, jurnal, dll) untuk setiap mata kuliah yang diberikan dosen dengan metode dan model pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>) di dalam maupun di luar jam pembelajaran di kelas.				
2.	Menurut saya, penyampaian materi kuliah dengan kegiatan seminar di luar pembelajaran kelas dapat menambah wawasan dan pengetahuan.				
3.	Menurut saya, tugas kuliah yang dikerjakan bersama dengan teman sekelas dapat melatih kreatifitas berpikir.				
4.	Menurut saya, informasi bahan materi kuliah dapat diperoleh dari orang penting lainnya selain dosen.				
5.	Saya berfikir bahwa materi kuliah lebih banyak ditemukan dengan melakukan penelitian.				

6.	Menurut saya, materi kuliah yang disampaikan dosen dengan menggunakan alat/perlengkapan komputer berupa slides/gambar memudahkan mahasiswa memahami materi.				
7.	Saya senang jika mampu memperoleh sumber belajar (buku, referensi, jurnal, dll) untuk setiap mata kuliah yang diberikan dosen dengan metode dan model pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>) sebagai referensi tugas kuliah.				
8.	Saya merasa senang jika memperoleh materi kuliah dari kegiatan seminar.				
9.	Saya sangat suka mengerjakan tugas kuliah bersama dengan teman sekelas.				
10.	Saya senang ketika dapat memperoleh bahan materi kuliah selain dari dosen.				
11.	Saya suka melakukan penelitian untuk menambah pengetahuan materi kuliah yang lebih banyak.				
12.	Saya menyukai materi kuliah yang disampaikan dosen dengan menggunakan alat/perlengkapan komputer berupa slides/gambar.				
13.	Saya akan segera mengerjakan tugas kuliah dari sumber belajar (buku, referensi, jurnal, dll) yang telah dipelajari di kelas.				
14.	Saya berusaha untuk mengikuti kegiatan seminar yang temanya berkaitan dengan materi kuliah.				
15.	Saya sangat menikmati tugas kuliah yang dikerjakan dengan teman sekelas.				
16.	Saya terdorong untuk mencari bahan materi kuliah melalui informasi orang penting lainnya.				
17.	Saya berusaha membuat penelitian terkait materi kuliah.				

18.	Pemberian materi kuliah dengan menggunakan alat/perlengkapan komputer berupa slides/gambar membuat saya dapat memahami materi dengan benar.				
SKALA 5					
1.	Menurut saya, pembelajaran SCL ideal karena dosen sudah membuat perencanaan yang matang selama 1 semester.				
2.	Menurut saya, penerapan prosedur metode SCL yang di rancang dengan baik dapat menghasilkan suasana kelas yang kondusif.				
3.	Menurut saya, dosen menjelaskan dahulu bahan kuliahnya yang bermanfaat sebagai bahan pembelajaran selanjutnya dan pengetahuan menghadapi dunia kerja.				
4.	Menurut saya , suasana belajar di kelas di berikan dengan metode pembelajaran (diskusi, simulasi, role-play, dll).				
5.	Menurut saya, dosen memberi kebebasan untuk mahasiswanya menilai (evaluasi) sendiri hasil tugas/pekerjaan.				
6.	Saya berpendapat bahwa dosen memperkenalkan diri dahulu dengan strategi yang membuat mahasiswa menyukainya sebelum memulai perkuliahan pertama.				
7.	Saya merasa kurang dapat mengikuti pembelajaran yang menuntut mahasiswa aktif seperti yang diberlakukan fakultas psikologi saat ini.				
8.	Saya merasa metode SCL menarik untuk diterapkan di kelas.				

9.	Saya merasa semangat mengikuti kuliah jika dosen memberitahu manfaat dari materi kuliahnya.				
10.	Saya menyukai metode pembelajaran (diskusi, simulasi, role-play, dll) yang di ajarkan di kelas.				
11.	Saya senang jika dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menilai hasil tugas/pekerjaannya sendiri.				
12.	Saya menyukai dosen yang terampil dalam melakukan pendekatan dahulu kepada mahasiswanya sebelum memulai perkuliahan.				
13.	Saya menjadi bersemangat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan karena petunjuk dan tujuan pembelajaran jelastertuang dalam modul.				
14.	Saya mampu melaksanakan metode SCL di kelas dengan baik.				
15.	Saya selalu mengikuti kuliah yang dapat membawa manfaat dalam pembelajaran dan dunia kerja.				
16.	Saya melaksanakan metode pembelajaran (diskusi, simulasi, role-play, dll) dengan baik sesuai prosedurnya.				
17.	Saya menilai tugas/pekerjaan yang telah saya kerjakan secara obyektif.				
18.	Saya mengikuti perkuliahan dosen yang menarik.				

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	90

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	277.843	630.338	.466	.962
PD2	277.819	628.800	.456	.962
PD3	277.968	627.259	.532	.961
PD4	278.412	628.569	.409	.962
PD5	278.060	627.722	.455	.962
PD6	278.106	626.375	.525	.961
PD7	277.537	632.166	.321	.962
PD8	277.824	629.867	.366	.962
PD9	277.606	631.282	.366	.962
PD10	277.556	633.318	.291	.962
PD11	277.625	629.463	.439	.962
PD12	277.662	632.057	.350	.962
PD13	278.222	625.169	.482	.961
PD14	278.116	628.112	.440	.962
PD15	277.810	627.838	.518	.961
PD16	278.088	629.327	.421	.962
PD17	278.032	627.957	.487	.961
PD18	278.009	627.014	.495	.961
PM1	277.963	624.789	.552	.961
PM2	277.931	624.530	.561	.961
PM3	278.116	626.196	.468	.962
PM4	277.819	632.707	.303	.962
PM5	277.949	629.993	.426	.962
PM6	278.019	629.795	.454	.962
PM7	278.065	624.247	.546	.961
PM8	277.657	631.845	.346	.962
PM9	277.958	624.682	.567	.961
PM10	277.745	630.060	.387	.962
PM11	277.903	628.656	.519	.961
PM12	278.000	626.437	.564	.961
PM13	277.597	630.297	.382	.962
PM14	277.778	625.960	.591	.961
PM15	277.949	628.597	.442	.962

PM16	277.801	630.393	.398	.962
PM17	277.954	626.258	.558	.961
PM18	277.931	629.702	.454	.962
PI1	277.815	626.626	.557	.961
PI2	277.829	624.822	.562	.961
PI3	277.875	626.073	.528	.961
PI4	278.208	629.319	.362	.962
PI5	277.778	629.578	.419	.962
PI6	278.056	626.741	.445	.962
PI7	278.023	625.148	.571	.961
PI8	277.870	626.997	.516	.961
PI9	277.704	626.433	.560	.961
PI10	278.083	626.402	.447	.962
PI11	277.880	625.567	.468	.962
PI12	277.713	630.838	.421	.962
PI13	278.116	625.424	.486	.961
PI14	278.616	631.940	.257	.962
PI15	278.125	629.133	.419	.962
PI16	278.060	631.210	.403	.962
PI17	277.778	631.188	.441	.962
PI18	277.884	631.377	.441	.962
SB1	277.935	623.168	.573	.961
SB2	277.856	627.156	.463	.962
SB3	277.829	624.068	.521	.961
SB4	277.745	629.037	.454	.962
SB5	277.963	626.613	.473	.962
SB6	277.778	628.099	.471	.962
SB7	277.750	624.970	.605	.961
SB8	277.968	630.590	.367	.962
SB9	277.907	621.982	.532	.961
SB10	277.764	626.972	.491	.961
SB11	278.032	625.064	.493	.961
SB12	277.787	630.261	.440	.962
SB13	277.940	626.866	.476	.961
SB14	277.995	627.233	.485	.961
SB15	278.088	630.062	.369	.962
SB16	277.907	630.363	.454	.962
SB17	278.227	629.013	.392	.962
SB18	277.870	628.290	.470	.962
LB1	277.977	624.534	.586	.961
LB2	277.931	629.209	.457	.962
LB3	277.796	628.563	.476	.961
LB4	277.671	626.798	.575	.961
LB5	277.981	624.651	.489	.961
LB6	277.773	629.255	.449	.962
LB7	278.407	634.931	.146	.963

LB8	277.935	625.131	.593	.961
LB9	277.843	628.012	.540	.961
LB10	277.787	626.913	.550	.961
LB11	277.981	625.097	.508	.961
LB12	277.681	630.432	.414	.962
LB13	277.806	629.878	.463	.962
LB14	278.032	624.599	.608	.961
LB15	277.722	626.267	.564	.961
LB16	277.769	627.974	.538	.961
LB17	277.856	628.365	.475	.962
LB18	277.750	633.779	.240	.962



LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	86

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	266.042	597.268	.458	.963
PD2	266.019	595.618	.454	.963
PD3	266.167	594.047	.534	.963
PD4	266.611	595.281	.411	.963
PD5	266.259	594.453	.458	.963
PD6	266.306	593.283	.522	.963
PD7	265.736	598.874	.321	.963
PD8	266.023	596.432	.372	.963
PD9	265.806	598.260	.356	.963
PD11	265.824	596.481	.430	.963
PD12	265.861	598.957	.343	.963
PD13	266.421	591.891	.486	.963
PD14	266.315	594.682	.448	.963
PD15	266.009	594.493	.524	.963
PD16	266.287	596.038	.423	.963
PD17	266.231	594.709	.489	.963
PD18	266.208	593.840	.495	.963
PM1	266.162	591.420	.561	.962
PM2	266.130	591.230	.568	.962
PM3	266.315	592.747	.478	.963
PM4	266.019	599.562	.296	.963
PM5	266.148	596.815	.423	.963
PM6	266.218	596.506	.455	.963
PM7	266.264	590.865	.556	.962
PM8	265.856	598.589	.344	.963
PM9	266.157	591.352	.575	.962
PM10	265.944	596.788	.388	.963
PM11	266.102	595.348	.523	.963
PM12	266.199	593.081	.572	.962
PM13	265.796	597.121	.379	.963
PM14	265.977	592.702	.596	.962
PM15	266.148	595.559	.436	.963
PM16	266.000	597.256	.394	.963

PM17	266.153	593.144	.557	.962
PM18	266.130	596.383	.457	.963
PI1	266.014	593.437	.558	.962
PI2	266.028	591.739	.561	.962
PI3	266.074	593.036	.524	.963
PI4	266.407	596.233	.357	.963
PI5	265.977	596.386	.417	.963
PI6	266.255	593.744	.440	.963
PI7	266.222	591.746	.581	.962
PI8	266.069	593.674	.522	.963
PI9	265.903	593.530	.551	.963
PI10	266.282	593.404	.442	.963
PI11	266.079	592.287	.472	.963
PI12	265.912	597.699	.416	.963
PI13	266.315	592.124	.492	.963
PI15	266.324	595.988	.416	.963
PI16	266.259	597.914	.404	.963
PI17	265.977	597.837	.444	.963
PI18	266.083	598.030	.444	.963
SB1	266.134	590.098	.573	.962
SB2	266.056	594.034	.462	.963
SB3	266.028	590.948	.521	.963
SB4	265.944	595.839	.453	.963
SB5	266.162	593.495	.472	.963
SB6	265.977	594.981	.468	.963
SB7	265.949	591.844	.605	.962
SB8	266.167	597.256	.370	.963
SB9	266.106	588.821	.536	.963
SB10	265.963	593.682	.495	.963
SB11	266.231	591.872	.496	.963
SB12	265.986	597.121	.435	.963
SB13	266.139	593.822	.472	.963
SB14	266.194	593.943	.489	.963
SB15	266.287	596.754	.371	.963
SB16	266.106	597.082	.455	.963
SB17	266.426	595.688	.395	.963
SB18	266.069	595.032	.472	.963
LB1	266.176	591.383	.588	.962
LB2	266.130	595.788	.464	.963
LB3	265.995	595.530	.470	.963
LB4	265.870	593.704	.572	.962
LB5	266.181	591.665	.485	.963
LB6	265.972	596.046	.448	.963
LB8	266.134	591.763	.602	.962
LB9	266.042	594.933	.536	.963
LB10	265.986	593.763	.549	.963

LB11	266.181	592.074	.505	.963
LB12	265.880	597.204	.412	.963
LB13	266.005	596.721	.460	.963
LB14	266.231	591.407	.611	.962
LB15	265.921	593.124	.564	.962
LB16	265.968	594.832	.536	.963
LB17	266.056	595.253	.471	.963



LAMPIRAN 5

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS 3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	85

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	262.829	588.384	.462	.963
PD2	262.806	586.799	.456	.963
PD3	262.954	585.235	.535	.963
PD4	263.398	586.445	.413	.963
PD5	263.046	585.644	.459	.963
PD6	263.093	584.503	.523	.963
PD7	262.523	590.111	.320	.963
PD8	262.810	587.624	.373	.963
PD9	262.593	589.461	.356	.963
PD11	262.611	587.783	.427	.963
PD12	262.648	590.248	.339	.963
PD13	263.208	583.133	.487	.963
PD14	263.102	585.859	.450	.963
PD15	262.796	585.716	.525	.963
PD16	263.074	587.232	.424	.963
PD17	263.019	585.888	.491	.963
PD18	262.995	585.065	.496	.963
PM1	262.949	582.653	.562	.962
PM2	262.917	582.477	.569	.962
PM3	263.102	583.990	.478	.963
PM5	262.935	588.145	.418	.963
PM6	263.005	587.763	.454	.963
PM7	263.051	582.169	.554	.962
PM8	262.644	589.775	.345	.963
PM9	262.944	582.602	.575	.962
PM10	262.731	588.151	.383	.963
PM11	262.889	586.611	.521	.963
PM12	262.986	584.321	.572	.962
PM13	262.583	588.281	.381	.963
PM14	262.764	583.995	.594	.962
PM15	262.935	586.740	.437	.963
PM16	262.787	588.634	.388	.963
PM17	262.940	584.382	.557	.962

PM18	262.917	587.612	.457	.963
PI1	262.801	584.690	.558	.962
PI2	262.815	582.952	.562	.962
PI3	262.861	584.204	.527	.963
PI4	263.194	587.376	.360	.963
PI5	262.764	587.642	.416	.963
PI6	263.042	584.970	.440	.963
PI7	263.009	583.042	.579	.962
PI8	262.856	584.961	.520	.963
PI9	262.690	584.755	.551	.962
PI10	263.069	584.604	.443	.963
PI11	262.866	583.624	.470	.963
PI12	262.699	588.909	.416	.963
PI13	263.102	583.320	.493	.963
PI15	263.111	587.216	.416	.963
PI16	263.046	589.161	.402	.963
PI17	262.764	589.074	.443	.963
PI18	262.870	589.248	.443	.963
SB1	262.921	581.375	.573	.962
SB2	262.843	585.240	.463	.963
SB3	262.815	582.198	.522	.963
SB4	262.731	587.072	.453	.963
SB5	262.949	584.793	.470	.963
SB6	262.764	586.191	.469	.963
SB7	262.736	583.144	.603	.962
SB8	262.954	588.416	.371	.963
SB9	262.894	580.114	.535	.963
SB10	262.750	584.886	.497	.963
SB11	263.019	582.995	.500	.963
SB12	262.773	588.325	.435	.963
SB13	262.926	585.074	.472	.963
SB14	262.981	585.125	.491	.963
SB15	263.074	587.994	.370	.963
SB16	262.894	588.282	.455	.963
SB17	263.213	586.847	.397	.963
SB18	262.856	586.189	.475	.963
LB1	262.963	582.594	.590	.962
LB2	262.917	586.998	.465	.963
LB3	262.782	586.850	.466	.963
LB4	262.657	585.017	.569	.962
LB5	262.968	582.906	.485	.963
LB6	262.759	587.235	.450	.963
LB8	262.921	582.975	.604	.962
LB9	262.829	586.105	.538	.963
LB10	262.773	585.041	.548	.963
LB11	262.968	583.269	.507	.963

LB12	262.667	588.465	.411	.963
LB13	262.792	587.952	.459	.963
LB14	263.019	582.725	.608	.962
LB15	262.708	584.384	.563	.962
LB16	262.755	586.149	.532	.963
LB17	262.843	586.505	.470	.963



LAMPIRAN 6

UJI NORMALITAS KOLMOGOROV SMIRNOV

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor_Sikap	216	281.0324	25.33761	212.00	360.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor_Sikap
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	281.0324
	Std. Deviation	25.33761
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		1.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 7
UJI FREKUENSI HASIL DATA MASING-MASING ANGKATAN

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Usia	Angkatan	Kategori PD	Kategori PM	Kategori PI	Kategori SB	Kategori LB
1	NS (org 1)	L	22	2014	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah
2	ARD (org 2)	P	22	2014	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
3	D (org 3)	P	22	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
4	Rosalina (org 4)	P	22	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5	NS (org 5)	P	22	2014	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah
6	AR (org 6)	L	22	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah
7	Echa (org 7)	P	22	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
8	LIU (org 8)	P	22	2014	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi
9	CM (org 9)	L	22	2014	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
10	BN (org 10)	P	22	2014	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
11	Suchi NJ (org 11)	P	21	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

12	Bella K (org 12)	P	21	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
13	G (org 13)	P	22	2014	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi
14	Nanda (org 14)	P	22	2014	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
15	YF (org 15)	P	21	2014	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
16	SWW (org 16)	P	21	2014	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah
17	Puti (org 17)	P	22	2014	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
18	AP (org 18)	P	22	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah
19	W (org 19)	P	21	2014	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi
20	RPI (org 20)	P	22	2014	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
21	ANA (org 21)	P	22	2014	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
22	F (org 22)	L	23	2014	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah
23	SYG (org 23)	L	21	2014	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi
24	Bunga (org 24)	P	22	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
25	Afrita (org 25)	P	22	2014	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
26	W (org 26)	P	23	2014	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah

27	AF (org 27)	P	22	2014	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah
28	R (org 28)	P	22	2014	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
29	Devi AR (org 29)	P	22	2014	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
30	Gita (org 30)	P	21	2014	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
31	Neme (org 31)	P	21	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
32	Mrs. Kim(org 32)	P	22	2014	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
33	Dinda (org 33)	P	21	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
34	A.Z (org 34)	P	22	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah
35	IP (org 35)	L	23	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
36	HIM (org 36)	P	22	2014	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi
37	D (org 37)	P	21	2014	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah
38	FY (org 38)	P	21	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
39	ARYN (org 39)	P	21	2014	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah
40	CV (org 40)	L	22	2014	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
41	F (org 41)	P	22	2014	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah

42	ANS (org 42)	L	21	2014	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi
43	H (org 43)	P	21	2014	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah
44	DN (org 44)	P	21	2014	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
45	RS (org 45)	P	23	2014	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
46	ME (org 46)	P	22	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
47	Wahyu S(org 47)	P	22	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
48	Chece (org 48)	P	22	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah
49	Wahyuni (org 49)	P	22	2014	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
50	A (org 50)	P	22	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah
51	QAM (org 51)	P	22	2014	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
52	AP (org 52)	P	22	2014	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah
53	Nat (org 53)	P	22	2014	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi
54	PWA (org 54)	P	22	2014	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi
55	RA (org 1)	P	20	2015	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
56	PP (org 2)	L	21	2015	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

57	FR (org 3)	P	21	2015	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
58	D (org 4)	L	22	2015	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
59	A (org 5)	P	20	2015	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
60	AMJ (org 6)	P	21	2015	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi
61	MRA (org 7)	L	21	2015	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah
62	DFA (org 8)	L	20	2015	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah
63	R (org 9)	L	22	2015	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi
64	BSW (org 10)	L	20	2015	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
65	CUM (org 11)	P	20	2015	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
66	A (org 12)	P	21	2015	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah
67	LQ (org 13)	P	21	2015	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
68	LM (org 14)	P	21	2015	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
69	KOP (org 15)	L	20	2015	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
70	DN (org 16)	P	20	2015	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
71	WMH (org 17)	L	21	2015	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

72	H (org 18)	L	21	2015	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
73	Dimas A (org 19)	L	21	2015	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi
74	AH (org 20)	P	20	2015	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi
75	Y (org 21)	L	22	2015	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
76	MANH (org 22)	L	20	2015	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
77	TS (org 23)	L	20	2015	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
78	Lailatul (org 24)	P	20	2015	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
79	EWP (org 25)	P	20	2015	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
80	SPS (org 26)	L	22	2015	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
81	Dias (org 27)	P	20	2015	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
82	C (org 28)	P	22	2015	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
83	YMA (org 29)	P	20	2015	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi
84	DW (org 30)	P	22	2015	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
85	LD (org 31)	L	22	2015	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
86	R (org 32)	P	21	2015	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah

87	Deni (org 33)	L	20	2015	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah
88	Zainal (org 34)	L	21	2015	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi
89	Chandra (org 35)	L	21	2015	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi
90	Inestia D (org 36)	P	21	2015	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
91	IB (org 37)	L	21	2015	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
92	MAZ (org 38)	L	22	2015	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
93	DSPA (org 39)	P	21	2015	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
94	WA (org 40)	P	22	2015	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
95	F (org 41)	L	20	2015	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
96	N (org 42)	P	21	2015	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
97	E (org 43)	P	21	2015	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
98	FR (org 44)	P	20	2015	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah
99	T (org 45)	P	21	2015	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
100	Fitriyani (org 46)	P	20	2015	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
101	Ahmad K(org 47)	L	20	2015	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah

102	Bunga (org 48)	P	20	2015	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
103	IT (org 49)	P	21	2015	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah
104	Han (org 50)	L	22	2015	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi
105	WP(org 51)	P	21	2015	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah
106	IFE (org 52)	P	20	2015	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah
107	FM (org 53)	P	20	2015	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
108	Ridwan I(org 54)	L	20	2015	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
109	A (org 1)	L	19	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
110	WP (org 2)	P	20	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
111	I (org 3	L	20	2016	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
112	AS (org 4)	L	20	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
113	RF (org 5)	L	20	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
114	AF (org 6)	P	20	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
115	SA (org 7)	P	20	2016	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
116	FLA (org 8)	P	20	2016	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah

117	AFF (org 9)	P	21	2016	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah
118	FR (org 10)	P	19	2016	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah
119	INO (org 11)	L	21	2016	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
120	SA (org 12)	P	19	2016	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah
121	DYNK (org 13)	P	19	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
122	A (org 14)	P	20	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
123	Koko AF(org 15)	L	21	2016	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
124	S (org 16)	P	19	2016	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
125	D (org 17)	L	19	2016	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
126	NK (org 18)	P	19	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
127	D (org 19)	P	20	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
128	R (org 20)	P	20	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi
129	Tiffany (org 21)	P	19	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
130	EV (org 22)	P	19	2016	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
131	L (org 23)	P	20	2016	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi

132	Y (org 24)	L	20	2016	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
133	NILA ZR(org 25)	P	19	2016	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi
134	LPI (org 26)	P	19	2016	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah
135	EL (org 27)	P	20	2016	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah
136	N (org 28)	L	20	2016	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
137	R (org 29)	P	20	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi
138	Erika (org 30)	P	20	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
139	Ainun Q (org 31)	P	21	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
140	A (org 32)	P	20	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
141	N (org 33)	P	20	2016	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
142	Z (org 34)	P	21	2016	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah
143	Miftah AS (org35)	P	19	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
144	DWI A (org 36)	P	19	2016	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi
145	Dita K (org 37)	P	21	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
146	Fitria (org 38)	P	20	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi

147	I (org 39)	P	20	2016	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
148	MSM (org 40)	P	20	2016	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
149	NNHH (org 41)	P	20	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
150	GE (org 42)	P	20	2016	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
151	ADD (org 43)	L	21	2016	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
152	MSJ (org 44)	L	21	2016	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi
153	NBL (org 45)	P	20	2016	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
154	Dewi (org 46)	P	20	2016	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
155	BWPK (org 47)	L	21	2016	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
156	I (org 48)	L	20	2016	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
157	AGG (org 49)	L	20	2016	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi
158	WR (org 50)	P	19	2016	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
159	FF (org 51)	P	19	2016	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi
160	END (org 52)	P	20	2016	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi
161	DS (org 53)	P	20	2016	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi

162	HL (org 54)	L	20	2016	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
163	S (org 1)	P	20	2017	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
164	A (org 2)	P	20	2017	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi
165	I (org 3)	P	20	2017	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
166	RA (org 4)	P	20	2017	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
167	L (org 5)	P	20	2017	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi
168	NM (org 6)	P	19	2017	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
169	RR (org 7)	L	20	2017	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi
170	E (org 8)	P	20	2017	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi
171	F (org 9)	P	20	2017	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
172	SB (org 10)	P	20	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
173	Mawar (org 11)	P	19	2017	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
174	SQ (org 12)	P	19	2017	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
175	Putri AFH (org13)	P	20	2017	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi
176	Nurfitriani(org14)	P	20	2017	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi

177	Zinedine G(org15)	P	18	2017	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi
178	AM (org 16)	P	19	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
179	Shavina (org 17)	P	20	2017	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
180	PT (org 18)	P	20	2017	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
181	FK (org 19)	P	19	2017	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
182	AH (org 20)	L	20	2017	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
183	UMR (org 21)	P	20	2017	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi
184	H (org 22)	P	18	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
185	HN (org 23)	P	19	2017	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
186	Alvin (org 24)	L	19	2017	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi
187	PK (org 25)	P	20	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
188	MY (org 26)	P	19	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah
189	C (org 27)	L	20	2017	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
190	N (org 28)	P	18	2017	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi
191	J (org 29)	P	20	2017	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah

192	MAM (org 30)	L	20	2017	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi
193	DP (org 31)	P	20	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah
194	Mawar C (org 32)	P	19	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
195	Fannia (org 33)	P	19	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
196	M (org 34)	P	18	2017	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah
197	Irsa W (org 35)	P	18	2017	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
198	Melati (org 36)	P	20	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
199	A (org 37)	L	19	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
200	R (org 38)	L	19	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
201	Lya (org 39)	P	19	2017	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi
202	Wahyu (org 40)	P	20	2017	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi
203	Mae (org 41)	P	20	2017	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
204	SMA (org 42)	P	19	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah
205	Ayu L (org 43)	P	19	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
206	Lisna (org 44)	P	19	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

207	GM (org 45)	P	20	2017	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	
208	F (org 46)	P	20	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	
209	NI (org 47)	P	20	2017	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	
210	DH (org 48)	L	20	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	
211	AAN (org 49)	P	20	2017	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi	
212	CRA (org 50)	P	20	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	
213	DD (org 51)	P	20	2017	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah	
214	Meish (org 52)	P	20	2017	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi	
215	NZ (org 53)	P	20	2017	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	
216	TN (org 54)	L	20	2017	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah	
					105	108	102	101	106	Rendah
					111	108	114	115	110	Tinggi

LAMPIRAN 8

UJI DESKRIPTIF FREKUENSI DATA DEMOGRAFI

Usia Mahasiswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18	5	2.3	2.3	2.3
19	31	14.4	14.4	16.7
20	86	39.8	39.8	56.5
Valid 21	45	20.8	20.8	77.3
22	45	20.8	20.8	98.1
23	4	1.9	1.9	100.0
Total	216	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	57	26.4	26.4	26.4
Valid Perempuan	159	73.6	73.6	100.0
Total	216	100.0	100.0	

Angkatan Mahasiswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2014	54	25.0	25.0	25.0
2015	54	25.0	25.0	50.0
Valid 2016	54	25.0	25.0	75.0
2017	54	25.0	25.0	100.0
Total	216	100.0	100.0	

LAMPIRAN 9

UJI KATEGORI PEMBELAJARAN SCL (*STUDENT CENTERED LEARNING*)

Tabel 1. Uji Kategori Keseluruhan Pembelajaran SCL (*Student Centered Learning*)

Tingkatan		Pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>)					Hasil Akhir
		Peran Dosen	Peran Mahasiswa	Proses Interaksi	Sumber Belajar	Lingkungan Belajar	
TINGGI	Frekuensi (F)	111	108	114	115	110	112
	Prosentase (%)	51%	50%	53%	53%	51%	52%
RENDAH	Frekuensi (F)	105	108	102	101	106	104
	Prosentase (%)	49%	50%	47%	47%	49%	48%

Tabel 2. Uji Kategori Pembelajaran SCL (*Student Centered Learning*) Berdasarkan Angkatan

Tingkatan	Angkatan	Pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>)					Hasil Akhir
		Peran Dosen	Peran Mahasiswa	Proses Interaksi	Sumber Belajar	Lingkungan Belajar	
	2014						
TINGGI	Frekuensi (F)	30	30	30	30	24	30
	Prosentase (%)	56%	56%	56%	56%	44%	56%
RENDAH	Frekuensi (F)	23	23	23	24	29	23
	Prosentase (%)	43%	43%	43%	44%	54%	43%
	2015						
TINGGI	Frekuensi (F)	25	29	32	30	29	30
	Prosentase (%)	46%	54%	59%	56%	54%	56%

RENDAH	Frekuensi (F)	29	25	22	23	25	24
	Prosentase (%)	54%	46%	41%	43%	46%	44%
	2016						
TINGGI	Frekuensi (F)	24	26	22	24	27	23
	Prosentase (%)	44%	48%	41%	44%	50%	43%
RENDAH	Frekuensi (F)	30	28	32	30	27	31
	Prosentase (%)	56%	52%	59%	56%	50%	57%
	2017						
TINGGI	Frekuensi (F)	22	31	24	23	24	25
	Prosentase (%)	41%	57%	44%	43%	44%	46%
RENDAH	Frekuensi (F)	31	23	30	31	30	29
	Prosentase (%)	57%	43%	56%	57%	56%	54%

Tabel 3. Uji Kategori Pembelajaran SCL (*Student Centered Learning*) Berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkatan	Jenis Kelamin (L/P)	Kategori Pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>)					Hasil Akhir
		Peran Dosen	Peran Mahasiswa	Proses Interaksi	Sumber Belajar	Lingkungan Belajar	
	Laki-Laki (L)						
TINGGI	Frekuensi (F)	30	34	38	38	38	36
	Prosentase (%)	53%	60%	67%	67%	67%	63%
RENDAH	Frekuensi (F)	27	23	19	19	19	21
	Prosentase (%)	47%	40%	33%	33%	33%	37%
	Perempuan (P)						
TINGGI	Frekuensi (F)	81	74	76	77	72	76
	Prosentase (%)	51%	47%	48%	48%	45%	48%
RENDAH	Frekuensi (F)	78	85	83	82	87	83

	Prosentase (%)	49%	53%	52%	52%	55%	52%
--	----------------	------------	-----	-----	-----	-----	-----

Tabel 4. Uji Kategori Pembelajaran SCL (*Student Centered Learning*) Berdasarkan Jenis Kelamin Per Angkatan

Tingkatan	Jenis Kelamin (L/P) Angkatan	Pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>)					Hasil Akhir
		Peran Dosen	Peran Mahasiswa	Proses Interaksi	Sumber Belajar	Lingkungan Belajar	
	(L) 2014						
TINGGI	Frekuensi (F)	4	6	5	6	5	6
	Prosentase (%)	7%	44%	67%	56%	67%	56%
RENDAH	Frekuensi (F)	5	3	4	3	4	3
	Prosentase (%)	9%	56%	33%	44%	33%	44%
	(P) 2014						
TINGGI	Frekuensi (F)	26	24	25	24	19	24
	Prosentase (%)	46%	58%	53%	56%	53%	42%
RENDAH	Frekuensi (F)	19	21	20	21	26	21
	Prosentase (%)	33%	42%	47%	44%	47%	58%
	(L) 2015						
TINGGI	Frekuensi (F)	12	15	17	15	16	15
	Prosentase (%)	21%	50%	63%	71%	63%	67%
RENDAH	Frekuensi (F)	12	9	7	9	8	9
	Prosentase (%)	21%	50%	38%	29%	38%	33%
	(P) 2015						
TINGGI	Frekuensi (F)	13	14	15	15	13	15
	Prosentase (%)	23%	43%	47%	50%	50%	43%
RENDAH	Frekuensi (F)	17	16	15	15	17	15
	Prosentase (%)	30%	57%	53%	50%	50%	57%

	(L) 2016						
TINGGI	Frekuensi (F)	10	9	10	10	10	9
	Prosentase (%)	18%	67%	60%	67%	67%	67%
RENDAH	Frekuensi (F)	5	6	5	5	5	6
	Prosentase (%)	9%	33%	40%	33%	33%	33%
	(P) 2016						
TINGGI	Frekuensi (F)	14	17	12	14	17	14
	Prosentase (%)	36%	44%	31%	36%	44%	36%
RENDAH	Frekuensi (F)	25	22	27	25	22	25
	Prosentase (%)	64%	56%	69%	64%	56%	64%
	(L) 2017						
TINGGI	Frekuensi (F)	4	4	6	7	7	6
	Prosentase (%)	44%	44%	67%	78%	78%	67%
RENDAH	Frekuensi (F)	5	5	3	2	2	3
	Prosentase (%)	56%	56%	33%	22%	22%	33%
	(P) 2017						
TINGGI	Frekuensi (F)	28	19	24	24	23	23
	Prosentase (%)	62%	42%	53%	53%	51%	51%
RENDAH	Frekuensi (F)	17	26	21	21	22	22
	Prosentase (%)	38%	58%	47%	47%	49%	49%

LAMPIRAN 10

UJI KATEGORI SIKAP MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SCL (*STUDENT CENTERED LEARNING*)

Tabel 1. Uji Kategori Keseluruhan Sikap Mahasiswa Terhadap Pembelajaran SCL (*Student Centered Learning*)

Aspek SCL (<i>Student Centered Learning</i>)	Komponen Sikap Mahasiswa											
	Kognitif				Afektif				Konatif			
	Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Peran Dosen	127	59%	89	41%	110	51%	106	49%	133	62%	83	38%
Peran Mahasiswa	150	69%	66	31%	109	50%	107	50%	123	57%	93	43%
Proses Interaksi	146	68%	70	32%	159	74%	57	26%	152	70%	64	30%
Sumber Belajar	113	52%	103	48%	156	72%	60	28%	136	63%	80	37%
Lingkungan Belajar	114	53%	102	47%	141	65%	75	35%	114	53%	102	47%
HASIL AKHIR												
Frekuensi (F)						Prosentase (%)						
Tinggi = 112 Rendah = 104						Tinggi = 52% Rendah = 48%						

Tabel 2. Uji Kategori Sikap Mahasiswa Terhadap Pembelajaran SCL Berdasarkan Angkatan Mahasiswa

Aspek SCL (<i>Student Centered Learning</i>)	Angkatan Mahasiswa	Komponen Sikap Mahasiswa											
		Kognitif				Afektif				Konatif			
		Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

	2014												
Peran Dosen		36	67%	18	33%	30	56%	24	44%	35	65%	19	35%
Peran Mahasiswa		43	80%	11	20%	28	52%	26	48%	35	65%	19	35%
Proses Interaksi		35	65%	19	35%	41	76%	13	24%	38	70%	16	30%
Sumber Belajar		30	56%	24	44%	40	74%	14	26%	34	63%	20	37%
Lingkungan Belajar		29	54%	25	46%	35	65%	19	35%	26	48%	28	52%
	2015												
Peran Dosen		25	46%	25	46%	31	57%	31	57%	20	37%	20	37%
Peran Mahasiswa		15	28%	15	28%	25	46%	25	46%	23	43%	23	43%
Proses Interaksi		15	28%	15	28%	14	26%	14	26%	12	22%	12	22%
Sumber Belajar		26	48%	26	48%	11	20%	11	20%	18	33%	18	33%
Lingkungan Belajar		22	41%	22	41%	20	37%	20	37%	28	52%	28	52%
	2016												
Peran Dosen		28	52%	26	48%	26	48%	28	52%	29	54%	25	46%
Peran Mahasiswa		35	65%	19	35%	23	43%	31	57%	29	54%	25	46%
Proses Interaksi		34	63%	20	37%	37	69%	17	31%	38	70%	16	30%
Sumber Belajar		26	48%	28	52%	32	59%	22	41%	27	50%	27	50%
Lingkungan Belajar		21	39%	33	61%	36	67%	18	33%	29	54%	25	46%
	2017												
Peran Dosen		34	63%	20	37%	31	57%	23	43%	35	65%	19	35%
Peran Mahasiswa		33	61%	21	39%	29	54%	25	46%	28	52%	26	48%
Proses Interaksi		38	70%	16	30%	41	76%	13	24%	34	63%	20	37%
Sumber Belajar		29	54%	25	46%	41	76%	13	24%	39	72%	15	28%
Lingkungan Belajar		32	59%	22	41%	36	67%	18	33%	33	61%	21	39%

Tabel 3. Uji Kategori Sikap Mahasiswa Terhadap Pembelajaran SCL Berdasarkan Jenis Kelamin

Aspek SCL (<i>Student Centered Learning</i>)	Jenis Kelamin (L/P)	Komponen Sikap Mahasiswa											
		Kognitif				Afektif				Konatif			
		Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	Laki-laki (L)												
Peran Dosen		33	58%	24	42%	26	46%	31	54%	41	72%	16	28%
Peran Mahasiswa		44	77%	13	23%	34	60%	23	40%	33	58%	24	42%
Proses Interaksi		39	68%	18	32%	45	79%	12	21%	46	81%	11	19%
Sumber Belajar		34	60%	23	40%	47	82%	10	18%	42	74%	15	26%
Lingkungan Belajar		37	65%	20	35%	44	77%	13	23%	37	65%	20	35%
	Perempuan (P)												
Peran Dosen		94	59%	65	41%	84	53%	75	47%	92	58%	67	42%
Peran Mahasiswa		106	67%	53	33%	75	47%	84	53%	90	57%	69	43%
Proses Interaksi		107	67%	52	33%	114	72%	45	28%	106	67%	53	33%
Sumber Belajar		79	50%	80	50%	109	69%	50	31%	94	59%	65	41%
Lingkungan Belajar		77	48%	82	52%	97	61%	62	39%	77	48%	82	52%

Tabel 4. Uji Kategori Sikap Mahasiswa Terhadap Pembelajaran SCL Berdasarkan Jenis Kelamin Per Angkatan

Aspek SCL (<i>Student Centered Learning</i>)	Jenis Kelamin (L/P)	Komponen Sikap Mahasiswa											
		Kognitif				Afektif				Konatif			
		Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	(L) 2014												
Peran Dosen		5	56%	4	44%	5	56%	4	44%	6	67%	3	33%
Peran Mahasiswa		7	78%	2	22%	4	44%	5	56%	5	56%	4	44%

Proses Interaksi		5	56%	4	44%	7	78%	2	22%	7	78%	2	22%
Sumber Belajar		5	56%	4	44%	9	100%	0	0%	5	56%	4	44%
Lingkungan Belajar		5	56%	4	44%	7	78%	2	22%	5	56%	4	44%
	(P) 2014												
Peran Dosen		31	69%	14	31%	25	56%	20	44%	29	64%	16	36%
Peran Mahasiswa		36	80%	9	20%	24	53%	21	47%	30	67%	15	33%
Proses Interaksi		30	67%	15	33%	34	76%	11	24%	31	69%	14	31%
Sumber Belajar		25	56%	20	44%	31	69%	14	31%	29	64%	16	36%
Lingkungan Belajar		24	53%	21	47%	28	62%	17	38%	21	47%	24	53%
	(L) 2015												
Peran Dosen		14	58%	10	42%	10	42%	14	58%	17	71%	7	29%
Peran Mahasiswa		18	75%	6	25%	16	67%	8	33%	15	63%	9	38%
Proses Interaksi		18	75%	6	25%	19	79%	5	21%	20	83%	4	17%
Sumber Belajar		14	58%	10	42%	19	79%	5	21%	18	75%	6	25%
Lingkungan Belajar		16	67%	8	33%	17	71%	7	29%	15	63%	9	38%
	(P) 2015												
Peran Dosen		15	50%	15	50%	13	43%	17	57%	17	57%	13	43%
Peran Mahasiswa		21	70%	9	30%	13	43%	17	57%	16	53%	14	47%
Proses Interaksi		21	70%	9	30%	21	70%	9	30%	22	73%	8	27%
Sumber Belajar		14	47%	16	53%	24	80%	6	20%	18	60%	12	40%
Lingkungan Belajar		16	53%	14	47%	17	57%	13	43%	11	37%	19	63%
	(L) 2016												
Peran Dosen		10	67%	5	33%	7	47%	8	53%	12	80%	3	20%
Peran Mahasiswa		12	80%	3	20%	8	53%	7	47%	8	53%	7	47%
Proses Interaksi		10	67%	5	33%	11	73%	4	27%	14	93%	1	7%
Sumber Belajar		10	67%	5	33%	12	80%	3	20%	12	80%	3	20%
Lingkungan Belajar		9	60%	6	40%	12	80%	3	20%	10	67%	5	33%

	(P) 2016												
Peran Dosen		18	46%	21	54%	19	49%	20	51%	17	44%	22	56%
Peran Mahasiswa		23	59%	16	41%	15	38%	24	62%	21	54%	18	46%
Proses Interaksi		24	62%	15	38%	26	67%	13	33%	24	62%	15	38%
Sumber Belajar		16	41%	23	59%	20	51%	19	49%	15	38%	24	62%
Lingkungan Belajar		12	31%	27	69%	24	62%	15	38%	19	49%	20	51%
	(L) 2017												
Peran Dosen		4	44%	5	56%	4	44%	5	56%	6	67%	3	33%
Peran Mahasiswa		7	78%	2	22%	6	67%	3	33%	5	56%	4	44%
Proses Interaksi		6	67%	3	33%	8	89%	1	11%	5	56%	4	44%
Sumber Belajar		5	56%	4	44%	7	78%	2	22%	7	78%	2	22%
Lingkungan Belajar		7	78%	2	22%	8	89%	1	11%	7	78%	2	22%
	(P) 2017												
Peran Dosen		30	67%	15	33%	27	60%	18	40%	29	64%	16	36%
Peran Mahasiswa		26	58%	19	42%	23	51%	22	49%	23	51%	22	49%
Proses Interaksi		32	71%	13	29%	33	73%	12	27%	29	64%	16	36%
Sumber Belajar		24	53%	21	47%	34	76%	11	24%	32	71%	13	29%
Lingkungan Belajar		25	56%	20	44%	28	62%	17	38%	26	58%	19	42%